

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN
(STUDI KASUS GRIYA BACA MALANG)**

RINGKASAN SKRIPSI

Oleh :

Fahdina Ilmi
NIM 12110125



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni 2016

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK
JALANAN**

(STUDI KASUS GRIYA BACA MALANG)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Fahdina Ilmi
NIM 12110125



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK
JALANAN
(STUDI KASUS GRIYA BACA MALANG)

SKRIPSI

Oleh:

Fahdina Ilmi

NIM 12110125

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 6 Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIAKN AKHLAK BAGI ANAK
JALANAN (STUDI KASUS GRIYA BACA MALANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fahdina Ilmi (12110125)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

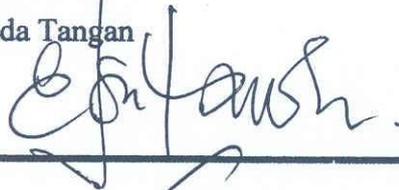
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

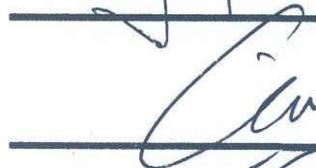
Ketua sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP.197203062008012010



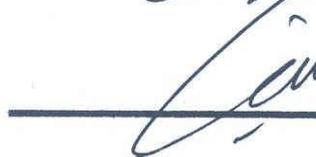
Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001



Pembimbing

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001



Penguji Utama

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP.196512051994031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

Dr.Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fahdina Ilmi Malang, 6 Juni 2016
Lamp : 4 (empat) Eksplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fahdina Ilmi
NIM : 12110125
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan Studi Kasus (Griya Baca Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Juni 2016



Fahdina ilmi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinata H. Badrus Salam dan Hj. Nur Sa'idah,
M.Pd
2. Adik-adik saya M.Badril Munir dan Shilna Roichah Elfirdausi

HALAMAN MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al Mujadalah:11)¹

¹ Al Qur'an dan Terjemahan Mushaf Aisyah, (Bandung: Jember Roudhoh Jana, 2010), hlm. 543.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus Griya Baca Malang)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda H. Badrus Salam dan Ibunda Hj. Nur Sa'idah tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
5. Bapak (Alm) Dr. H. Sudiyono selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan penuh keikhlasan dalam membimbing peneliti.
6. Ibu Tri Wijayanti selaku ketua Griya Baca Malang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
7. Seluruh adik-adik binan Griya baca Malang yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman PAI angkatan 2012 Khususnya PAI F (Lujeng, Diah, Tantra, Rara, Faizin, Uswah, Diyan, silvi, Neneng, Zaim, dll) yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Sa'idatul Mubarakah, Devi Aristya W, Hayati, Syaiful Azwar, Ahmad Soleh yang tidak pernah bosan saling memberi motivasi, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tersayang A. Syaifulloh Khoironi, Septian Tri Jayanti, Mega Silvia P, yang tidak pernah bosan mendengar keluh kesah dan memberi semangat serta menjadi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fatimiyah (mbak Sofi, Umi, Nana, Fifin, Likha, Mila, mbak Zia, mbak Leli, mbak Nia) yang selalu memberi motivasi dan menghibur dikala sedih.
12. Adik-adikku terkasih dan tersayang M. Badril Munir dan shilna Roichah El Firdausi yang selalu berbagi canda tawa dan memberi do'a.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 6 Juni 2016

Peneliti

Fahdina Ilmi

12110125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diphthong

أو	= aw
آي	= ay
أو	= u
اي	= i

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
مستخلص البحث	xxi

BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas penelitian	10
F. Definisi istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Konsep Implementasi Pendidikan akhlak	20
a. Definisi Implemantasi Pendidikan Akhlak	20
b. Dasar Pendidikan Akhlak	26
c. Tujuan pendidikan Akhlak	30
d. Metode pendidikan Akhlak	33
2. Anak jalanan	39
a. Pengertian Anak Jalanan	39
b. Kategori Anak Jalanan	40
c. Ciri anak jalanan	42

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya anak-anak jalanan.	42
e. Penanganan anak jalanan	44
B. Kerangka Berfikir	47
 BAB III	
METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	58
H. Prosedur Penelitian	60
 BAB IV	
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data	65
1. Gambaran Umum Griya Baca Malang	65
2. Sejarah Berdirinya Griya Baca Malang	65
3. Visi dan Misi Griya Baca	67
4. Fungsi dan Tujuan Griya Baca Malang	67
5. Keadaan Pembina Griya Baca Malang	69
B. Hasil Penelitian	72

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Malang	
a. Perencanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Malang	79
b. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Malang	
2. Dampak Implementasi pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Malang	93
 BAB V	
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	98
A. Analisis dan Interpretasi Data	98
1. Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan di Griya Baca Malang	100
a. Perencanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Malang	101
b. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Malang	105
2. Dampak dari Implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan	115
a. Ranah Kognitif	115
b. Ranah Afektif	116
c. Ranah Psikomotor	116

BAB VI	
PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinaltas penelitian.....	10
Tabel 4.1 Susunan kepengurusan	
Griya Baca Malang Periode 2015-2020.....	72
Tabel 4.2 Jumlah Anak Jalanan di Griya Baca Malang	75
Tabel 4.3 Status pendidikan Anak Jalanan di Griya Baca Malang.....	76
Tabel 4.4 Klasifikasi Anak Menurut Jenjang Pendidikan.....	77
Tabel 4.5 Klasifikasi anak jalanan berdasarkan jenis pekerjaan	78
Tabel 4.6 Program dan Tujuan Kegiatan Griya Baca Malang.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Data base Anak Jalanan Griya Baca Malang

Lampiran 3 Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Akan Penelitian

Lampiran 5 Surat keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 6 Foto Penelitian

Lampiran 7 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Ilmi, Fahdina. 2016. *Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus Griya Baca Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag

Pendidikan akhlak merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat seorang anak dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan akhlak (moral) dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama. Pendidikan akhlak sangat penting di tanamkan pada diri anak sedini mungkin mengingat di Indonesia saat ini terjadi degradasi akhlak jika kita lihat dari maraknya kasus-kasus yang terjadi. Griya Baca hadir bukan hanya bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup anak jalanan, namun lebih dari itu Griya Baca hadir untuk membina akhlak anak jalanan agar nantinya mereka tidak di angap sebelah mata di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsika Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang melalui: (a) Proses pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang. (b) Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang. (2) Untuk mendeskripsikan dampak dari Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif berupa studi lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang dilakukan melalui dua tahap yakni: (a) tahap perencan, terdiri dari tiga belas program yang memiliki tujuan utama dalam pembinaan pendidikan akhla anak jalanan, (b) tahap pelaksanaan, adalah tahap inti penyampaian materi dengan menggunakan metode-metode yang telah di tetapkan.(2) Dampak implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan mencakup: (a) ranah kognitif (b) ranah afektif (c) ranah psikomotor.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Anak Jalanan, Griya Baca Malan

ABSTRACT

Ilmi, Fahdina. 2016. Implementation of Moral Education for Street Children (Case Study in Griya Baca Malang). Skripsi, Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag

Moral Education is a teaching program which aimed to develop children character by experiencing the values and beliefs of society as moral strength in his life through honesty, trustworthy, discipline and teamwork. Moral education is very important to cultivate in children as early as possible considering the moral degradation which happens in Indonesia from the cases that occur. *Griya Baca* come not only aims to improve the living standard of street children; moreover *Griya Baca* comes to foster the moral of street children so, they will not be considering as worthless in the community.

The purpose of this study was aims: (1) to describe the implementation of moral education for street children in *Griya Baca* Malang (2) To describe the impact of moral education implementation for street children in *Griya Baca* Malang.

The methodology that used this research is qualitative approaches in the form of field studies. The key instrument is the researchers themselves, and data collection techniques are carried out through observation, interviews, and other data collection methods. Data were analyzed by data reduction, data display and conclusions drawing.

The results showed that, (1) the implementation of moral education for street children in *Griya Baca* Malang carried out in two phases: planning and implementation and which has the primary goals to foster the moral education of street children (2) the impact of moral education for street children covered: cognitive domains, affective domains, Psychomotor domains, stop of the street area, and achievements.

Keyword: Moral Education, Street Children, *Griya Baca* Malang

مستخلص البحث

علم، فهدينا. 2.16. تنفيذ التربية الأخلاقية للأطفال الشوارع (دراسة حالة بيت القراءة مالانج)

قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك

إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق المشرف: الدكتور مارنوا الماجستير

التربية الأخلاقية هو برنامج التدريس التي تهدف إلى تطوير شخصية الطفل من خلال قيم ومعتقدات المجتمع كقوة الأخلاقية (الأدبية) في حياته بطريقة الصدق والأمانة، والانضباط والعمل الجماعي. التربية الأخلاقية مهمة جدا لأن يغرس في نفس الطفل في وقت مبكر ما يمكن نظرا إلى كثرة المسألة التي تحدث في اندونيسيا من انحطاط الأخلاق. بيت القراءة يحضر ليس بمجرد تحسين مستويات المعيشة للأطفال الشوارع، بل أكثر من ذلك بيت القراءة الحاضر يحضر لتعزيز أخلاق الأطفال الشارع بحيث أنهم لن يزعم ضئيلا عند المجتمع.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) لوصف تنفيذ التربية الأخلاقية للأطفال الشوارع في بيت القراءة مالانق (2) لوصف الآثار المترتبة على تنفيذ التربية الأخلاقية للأطفال الشوارع في بيت القراءة مالانق.

المنهجية المستخدمة في هذا البحث النوعي في شكل دراسات ميدانية. الأداة الرئيسية هي الباحثة نفسها، ويتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وغيرها من وسائل جمع البيانات. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث على أن (1) تنفيذ التربية الأخلاقية للأطفال الشوارع في بيت القراءة مالانق على ثلاث مراحل: التخطيط والتنفيذ والتقييم التي يمتلك الغرض الأساسي من تعزيز التربية الأخلاقية من أطفال الشوارع (2) أثر التربية الأخلاقية للأطفال الشارع تشمل على: المجالات المعرفة، والمجالات العاطفة، والمجالات الحركية، وينتقل من الشوارع، والإنجازات، الكلمة الرئيسية: التربية الأخلاقية، أطفال الشوارع، بيت القراءة مالانق

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Thn 2003 Tentang SISDIKNAS pasal I ayat I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dari sini dapat dilihat bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam hal ini fungsi pendidikan adalah menjaga generasi bangsa sejak dini agar terhindar dari hal-hal negatif. Karena seperti yang kita ketahui bahwa penanaman pendidikan sedini mungkin akan mempengaruhi kondisi kejiwaan dan perkembangan seorang anak hingga dewasa nanti. Semakin baik pendidikan yang diberikan pada anak maka akan semakin baik pula kondisi kejiwaan dan perkembangan seorang anak , maka pendidikan akan sangat mempengaruhi bagi kehidupan seorang anak di kemudian hari.

Jika kita lihat dan renungkan, bangsa Indonesia sebenarnya memiliki banyak orang pandai. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi anak negri kita yang mengharumkan nama bangsa di mata dunia. Pada tahun 2014 Indonesia menjadi juara

² Kementrian RI, *UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika,2009) , hlm. 3.

umum olimpiade matematika dan sains, the Wizards at Mathematics International Competition (WIZMIC) 2014, di Lucknow, India.³ Namun banyak pendidikan formal selama ini hanya berorientasi pada fisik dan kognitif, sehingga melahirkan manusia yang secara mental lebih berorientasi dan berobsesi pada dimensi material. Manusia semacam ini memang memiliki tingkat kemampuan kognitif membanggakan. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik (kognitif atau otak kiri) dan mengesampingkan pentingnya pendidikan akhlak (kecerdasan emosi atau otak kanan), adalah penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dari beberapa studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan manusia dalam dunia kerja 80 persen ditentukan oleh kualitas karakternya, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kemampuan akademiknya. Namun pada kenyataannya bangsa ini memiliki banyak manusi-manusia pandai, tetapi kurang memperhatikan terhadap aspek moralitas dan religiusitas.⁴

UU SISDIKNAS pasal III juga menyebutkan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³ Pahrul Roji, Metro Tv News, Indonesia Juara Umum Olimpiade Matematika dan Sains di India, metrotvnews.com, di akses pada tanggal 9 November 2015.

⁴ Ngainum Naum, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Membangun paradigma yang mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 152

⁵ Kementrian RI, *Op.Cit.*, hlm. 7

Sejalan dengan UU SISDIKNAS No 20 pasal III tidak berlebihan untuk menempatkan pendidikan akhlak sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, dimana akhlak adalah input yang penting sekali dalam pembangunan sumber daya manusia. Bahkan manusia bukan saja harus mempunyai kecerdasan emosi, tetapi harus mempunyai kecerdasan spiritual (spiritual quotient-SQ) agar dapat menjadi manusia yang sebenarnya. Kualitas mutu sumber daya manusia sekarang dilihat secara holistik membuat aspek kecerdasan emosi dan spiritual menjadi aspek yang penting, dan pendidikan akhlak yang menanamkan nilai-nilai kebajikan universal menjadi input yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara utuh.⁶

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab sejahtera-sengsara suatu bangsa tergantung bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya dibentuk. ⁷Oleh karena itu manusia sebagai khalifah memikul beban tanggung jawab yang besar di hadapan Allah, terutama dalam memeperbaiki akhlak. Akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak sangat menentukan sekali

⁶ Bagus Wardiansyah, Dampak Pendidikan karakter, [https://www.academia.edu/6968226/MAKALAH - Dampak Pendidikan Karakter](https://www.academia.edu/6968226/MAKALAH_-_Dampak_Pendidikan_Karakter) di akses 26 Oktober 2015

⁷ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam; akhlak mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11.

terhadap keberhasilan seseorang sebab akhlak dapat mendorong untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dan tidak mudah putus asa.

Begitu penting akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka Allah mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.⁸ Oleh karena misinya sebagai pengemban perbaikan budi pekerti, maka beliau senantiasa menunjukkan uswatun hasanah (suri tauladan yang baik) sebagai bentuk implementasi pendidikan akhlak yang baik, agar umatnya dapat meniru dengan mudah.⁹

Pendidikan akhlak sangat penting di tanamkan pada diri anak sedini mungkin mengingat di Indonesia saat ini terjadi degradasi moral (akhlak) jika kita lihat dari maraknya kasus kasus geng motor, narkoba, tawuran, pelecehan seksual, pedofil hingga pembunuhan yang kesemua pelaku dan korbannya adalah generasi muda kita. Globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak umat manusia. Sikap kejujuran, kebenaran, keadilan, telah terkalahkan oleh banyaknya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.¹⁰

Pendidikan akhlak merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat seorang anak dengan cara menghayati nilai-nilai

⁸ Muh Jamaluddin Al Aqsami Addimsyqi, Mauidzhatul mukminin, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin al ghazali*, penerjemah: Moh. Abda' I'rathomy, (Bandung: CV. Diponegoro, 1975), hal. 469.

⁹ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. xiv

¹⁰ Nur Utami, *Indonesia Degradasi Moral*, Kompasiana, di akses pada tanggal 4 November 2015

dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral (akhlak) dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill/ psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).¹¹

Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, baik intelektual, emosional dan spiritual. Keluarga memegang peranan penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak.¹² Dikatakan pertama karena dari lingkungan keluarganya anak-anak pertama kali belajar segala sesuatu tentang hidupnya, dikatakan utama karena sebagian kehidupan anak berlangsung dalam lingkungan keluarga. Maka, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ialah kondisi keluarga.

Namun tentunya pendidikan dalam keluarga belum cukup bagi anak untuk menghadapi kerasnya dunia luar. Sehingga diperlukan sekolah sebagai tempat kedua, yang akan memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi anak. Sayangnya tidak semua anak beruntung untuk dapat mengenyam bangku sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Faktor ekonomi dinilai sebagai faktor utama seorang anak tidak dapat menikmati pendidikan sebagaimana mestinya. Berkaitan dengan hal itu jumlah anak putus sekolah, terlantar dan marginal semakin bertambah, selain itu akibat yang ditimbulkan

¹¹ Nurul Zuhriah. Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam perspektif perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm. 20

¹² Ibid

terpaksa banyak anak-anak yang harus bekerja membantu orang tuanya guna menyambung hidup.¹³

Dewasa ini, pertumbuhan anak jalanan di Indonesia semakin meningkat, terutama di kota-kota besar. Malang sebagai kota pendidikan adalah salah satu contoh, dimana kita akan sangat mudah menemui anak jalanan di berbagai tempat, mulai dari perempatan lampu merah, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, dan bahkan mall.¹⁴ Kehidupan jalanan yang keras tercermin pada tampang sanggar, acak-acakan, bau asap rokok dan kenalpot bahkan identik dengan penampilan kumuh yang melekat pada tubuh mereka. Pandangan negatif anak jalanan menambah potret kelam kehidupan mereka di tengah hiruk pikuk kota.

Namun dibalik tampang kumuh dan dekil itu, tersimpan sebuah fenomena menarik yang layak untuk kita kaji. Diantara sekian banyak anak jalanan yang terkesan semaunya sendiri, ugal-ugalan dan sulit diatur itu ternyata masih ada yang mau dibina, dibimbing dan dididik dalam sebuah wadah bernama GRIYA BACA MALANG. Dari sekian banyak lembaga swadaya masyarakat yang ada di kota Malang, Griya Baca Malang berinisiatif menyediakan tempat khusus bagi anak jalanan. Dan di tengah banyaknya anggapan negatif dari masyarakat tentang anak jalanan, ternyata masih ada sekelompok orang yang peduli terhadap masa depan

¹³ St Sularto, *Seandainya Aku Bukan Anakmu, Potret Kehidupan Anak Indonesia*, (Jakarta: buku kompas, 2000), hlm. 21

¹⁴ Austin's Fondation-Care Each Other, *Data Jumlah anak Jalanan di Indonesia*, <http://berita-lampung.blogspot-com/> di akses 4 November 2015

mereka dengan melakukan pembinaan baik pembinaan yang bersifat umum ataupun yang bersifat keagamaan.

Hadirnya Griya Baca membawa atmosfer baru bagi anak-anak jalanan yang di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Griya Baca hadir bukan hanya bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup anak jalanan, namun lebih dari itu Griya Baca hadir untuk membina akhlak (moral) anak jalanan agar nantinya mereka tidak di angap sebelah mata di masyarakat.

Fenomena ini membuat penulis tertarik dan tertantang untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritik dan empirik, maka dari itu penulis mencoba mengangkat sebuah judul **Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi kasus Griya Baca Malang)**

F. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang dalam hal:
 - a. Bagaimana Proses pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang?
 - b. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang?

2. Apa dampak dari Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang ?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti di atas, maka beberapa tujuannya adalah

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang dalam hal:
 - c. Proses pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang.
 - d. Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang.
2. Untuk mengetahui dampak dari Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang.

3. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ke dalam dua poin, yaitu:

2. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan khasanah keilmuan khususnya dibidang pendidikan akhlak.
3. Secara Praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Lembaga, mengembangkan khasanah pengetahuan dan potensi mahasiswa dan mahasiswi yang cerdas dan kompetitif dengan azas kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.

- b. Diknas dan Depag, diharapkan penelitian ini dapat memiliki kontribusi dalam membantu Diknas dan Depag dalam mewujudkan pendidikan akhlak bagi seluruh anak didik di Indonesia
- c. Peneliti, diharapkan dapat khasanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, sehingga kelak jika peneliti menjadi pendidik, dapat menjadi pendidik yang dapat menanamkan akhlak yang baik kepada anak didiknya.
- d. Griya Baca Malang, di harapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dan motivasi untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas mulia membina anak jalanan khususnya dalam hal pembinaan akhlak.
- e. Peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

4. Originalitas penelitian

(Tabel 1.1 Originalitas Penelitian)

No	Nama, judul, tahun penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Rofiakasari Mutmainah, Implementasi pendidikan akhlak pada peserta didik di SMKN 2 Malang, 2012	1. Implementasi pendidikan akhlak di SMKN 2 Malang ada tiga bentuk, yaitu internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan 2. hambatan dalam melaksanakan implementasi pendidikan akhlak yang paling dominan adalah keluarga	1. Sama sama mengkaji tentang implementasi pendidikan akhlak	Perbedaan ada pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Rofiakasari dilakukan di SMKN 2 Malang. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Griya Baca Malang

2	<p>Sayati, Implementasi pendidikan akhlak pada Murid Prasekolah di taman kanak-kanak Islam Terpadu Asslam Malang, 2011</p>	<p>1. Dalam penelitian ini pendidikan akhlak bagi murid prasekolah taman kanak-kanak Islam Terpadu Assalam dilakukan dengan cara pendidikan akhlak di masukkan pada program kurikuler dan program non kurikuler serta program ekstrakurikuler.</p>	<p>1.sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan akhlak</p>	<p>Perbedaan ada pada objek Skripsi yang ditulis sayati, terpusat hanya pada murid pra sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian pada anak jalanan di Griay baca malang.</p>
---	--	--	--	---

3	Ari Purwanto, Pola pembinaan Pendiakn Agama Islam pada Anak di jalan di Griya Baca Malang,2010	Pola pembinaan adalah pembinaan akidah, bermain, sholat berjamaah, training karakter positif dan, baca tulis al Quran. Dimana sasarannya utamanya adalah penanaman nilai-nilai aqidah, pembiasaan ibadah, dan perubahan akhlak anak jalan,. Dan hasil dari pembiasaan tersebutbisa	Persamaan ada pada sama-sam meneliti objek kajian anak jalan di Griya Baca Malang	Perbedaan Ari Purwanto meneliti tentang Pola Pembinaan Pendidikan Agama islam sedangkan peneliti meneliti tentang Implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalan .

		dikatakan baik meliputi perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik		
--	--	---	--	--

1. S

kripsi Oleh Rofikasari Mutmainah 2012 dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Di SMK negeri 2 Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif . dalam penelitian ini implementasi pendidikan akhlaki SMK Negeri 2 Malang ada tiga bentuk, yaitu internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan. Hambatan dalam melaksanakan pendidikan akhlak yang paling dominan adalah faktor lingkungan keluarga. Dan solusi untuk mengatasi hambatan implementasi pendidikan akhlak di SMK Negeri 2 Malang adalah dengan melakukan home visit dan melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya.

2. Skripsi Sayati 2011 dengan judul Implementasi pendidikan akhlak pada Murid Prasekolah di taman kanak-kanak Islam Terpadu Asslam Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pendidikan akhlak bagi murid prasekolah taman kanak-kanak Islam Terpadu Assalam dilakukan dengan cara pendidikan akhlak di masukkan pada program kurikuler dan program non kurikuler serta program ekstrakurikuler.
3. Skripsi Oleh Ari Purwanto pada tahun 2010 dengan judul Pola Pembinaan pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan Di Griya Baca Malang. Penelitian

ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pola pembinaan pendidikan Agama Islam adalah pembinaan akidah, bermain, shalat berjamaah, training karakter positif, dan baca tulis Al-Qur'an. Dimana sasaran utamanya adalah penanaman nilai-nilai akidah, pembiasaan ibadah dan perubahan akhlak anak jalanan.

5. Definisi istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam memberikan batasan pada penelitian, maka definisi istilah dalam judul diperlukan agar penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Istilah-istilah tersebut yang perlu didefinisikan antara lain.

1. Implementas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁵

menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab Implementasi adalah:

“Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”¹⁶.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. II. 327

¹⁶ Wahab, pengertian implementasi menurut beberapa ahli, (<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>). Diakses pada tanggal (31 Oktober 2015)

Dengan demikian implementasi merupakan suatu sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya melalui prose dan pelaksanaan agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan yang diharapkan.

2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari istilah paedagogik artinya “ilmu pendidikan” istilah ini berasal dari kata paedagogia (Yunani) dan berarti pergaulan dengan anak-anak.¹⁷

Sedangkan Menurut Abdul Mujid dalam bukunya mengartikan pendidikan Islam sebagai proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat¹⁸

Dengan demikian dapat di artikan bahwa pendidikan ialah segala usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang

¹⁷ M.Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayu Media Publishing), hlm.21

¹⁸ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, ilmu pendidikan islam, (Jakarta: kencana prenada media, 2006), hlm. Xiv.

diperlukan sebagai anggota masyarakat melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan demi kesempurnaan hidup.

3. Akhlak

Kata Khulk di dalam kamus Al Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat,¹⁹

Menurut Ibnu Maskawai, akhlak adalah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).²⁰

Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian yang memunculkan suatu yang spontan dan mudah yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan baik menurut akal maupun syara'.

4. Anak jalanan

Menurut UNICEF anak jalanan adalah: mereka yang telah meninggalkan rumah, sekolah dan komunitasnya dengan usia di bawah umur 16 tahun telah terbawa ke dalam kehidupan jalanan (nomaden) yang dapat dikatakan sebagai anak jalanan.²¹

Menurut Departemen Sosial RI, Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-

¹⁹ Luis Ma'luf, *Kamus Al Munjid*, (Beirut: al Maktabah al Katuliyah), hlm. 194.

²⁰ Ibn maskawaih, *Tahdzib Akhlaq wa Thathirul A'raq*, hlm. 25.

²¹ Hasan Bisri, *Pendiakn Akhlak, Anak jalanan* (Malang:Skripsi,1999), hlm. 31

hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.²²

secara garis besarnya anak jalanan adalah setiap individu/komunitas dimana keseluruhan anggotanya berusia di bawah umur, serta hidup dan tumbuh serta berkembang di jalanan.

5. Implementasi Pendidikan Akhlak bagi anak jalanan

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas maka pendidikan akhlak bagi anak jalanan adalah proses pemberian bimbingan dan pengajaran bagi setiap individu/komunitas dimana keseluruhan anggotanya berusia di bawah umur, serta hidup dan tumbuh serta berkembang di jalanan. Yang bertujuan untuk menanam dan menumbuhkan kembangkan akhlak pada jiwa individu yang tercermin dalam sifat dan perilakunya, sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat

6. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi A. latar belakang masalah, B. fokus penelitian, C. tujuan penelitian, D. manfaat penelitian, E. originalitas penelitian, F. definisi istilah, dan G. sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara

²² Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Social Anak Terlantar Di Dalam Panti*. (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2005), hlm. 5.

umum tentang isi keseluruhan tulisan serta gambaran permasalahan yang akan di uraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

BAB II : bab ini merupakan kepustakaan mengenai implementasi pendidikan akhlak, dan anak jalanan.

BAB III : merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi: A. Pendekatan penelitian, B. Kehadiran peneliti, C. Lokasi penelitian, D. Sumber data, E. Teknik pengumpulan data, F. Analisis data, H. Pengecekan keabsahan data, I. Tahap-tahap penelitian

BAB IV : merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan uraian fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana Griya Baca Malang. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan dan dampak dari Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pertama.

BAB V : merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi Implementasi Pendidikan akhlak

bagi anak jalanan dan dampak dari Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang.

BAB VI : Merupakan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai dapat ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

2. Konsep Implementasi Pendidikan akhlak

a. Definisi Implementasi Pendidikan Akhlak

Sebelum lebih dalam kita membahas tentang Pendidikan akhlak terlebih dahulu akan kita artikan tentang definisi Implementasi

Pengertian Implementasi di dalam Kamus Ilmiah Populer di artikan sebagai: pelaksanaan, penerapan.²³

Sedangkan secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah:

“Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”.²⁴

Dari definisi di atas implementasi dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian implementasi merupakan suatu sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku

²³ Pius A partanto dan M.dahlan Al Barry, *kamus Ilmia Populer*, (Surabaya: Arkola,1994), hlm.14.

²⁴ Wahab, *loc.,cit*

sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan yang diharapkan. Adapun indikator implementasi disini mencakup dua hal pokok yaitu:

1) Perencanaan

merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan . Menurut Prajudi Atmosudjiro, perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.²⁵Syafarudiin menyatakan bahwa pada pokok perencanaan adalah proses manajemen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya? Menyelesaikan tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur bagi pencapaian tujuan, kemudian hasil apa yang diharapkan dari proses rencana tersebut.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat difahami bahwa perencanaan merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu di masa depan sesuai dengan jangka waktu perencanaan agar penyelenggaraan yang telah dicanangkan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan out put yang lebih bermutu.

²⁵ Husain Usman, manajemen Teori Praktek dan Riset pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006) hlm. 48.

²⁶ Syafarudiin, Manajemen pembelajaran, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm. 93.

2) Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁷ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru (pembina) melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a) Membuka Pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

b) Penyampaian Materi Pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136.

²⁸ Syaiful Bahri dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 1.

menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan.

c) Menutup pembelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.

Selanjutnya Dalam dunia pendidikan, ada dua istilah yang hampir sama bentuknya dan juga sering digunakan, yaitu *paedagogie* dan *paedagogik*. *Paedagogie* berarti “pendidikan” sedangkan *paedagogik* artinya “ilmu pendidikan” istilah ini berasal dari kata *paedagogia* (Yunani) dan berarti pergaulan dengan anak-anak.²⁹

Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁰

²⁹ M.Djumransjah, *loc.Cit*

³⁰ Kementrian RI, *Op.Cit*.hlm. 3

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³¹ Secara sederhana pendidikan dapat di artikan sebagai suatu proses perubahan menuju pendewasaan, pematangan dan pencerdasan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan Menurut Abdul Mujid dalam bukunya mengartikan pendidikan Islam sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat³²

Dengan demikian dapat di artikan bahwa pendidikan ialah segala usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan demi kesempurnaan hidup.

³¹ Tim Penyusun kamus pusat pembinaa dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232.

³² Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *loc.cit.*,

Kemudian pengertian *Khulq* di dalam kamus Al Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat,³³ dalam kamus al 'Asry (kamus Kontemporer Arab Indonesia), akhlak berarti moral, etika.³⁴ Sedangkan dalam kamus Ilmiah Populer akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai.³⁵

Menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.³⁶
- 2) Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan (terlebih dahulu).³⁷ Dari sini dapat diketahui bahwa hakikat akhlak menurut al-Ghazali mencakup dua syarat. *Pertama* yaitu perbuatan itu harus tetap dilakukan berulang kali dalam bentuk sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, tanpa ada paksaan maupun bujukan dari orang lain.

³³ Luis Ma'luf, *Kamus Al Munjid, loc., cit*

³⁴ Artabik Ali dan A Zuhi Muhtor, Al 'Asry, (kamus Kontemporer Arab Indonesia), (Yogyakarta: Multi karya Grafika, 2003), hlm. 59.

³⁵ Pius A partanto, *Op. Cit.*, hlm. 14

³⁶ Abuddin Nata, Akhlak tasawuf (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2006), hlm. 5.

³⁷ Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, Ihya 'Ulum al-Din. Juz III. (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982), hlm. 58.

3) Menurut Ibnu Maskawai, akhlak adalah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).³⁸

Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam mendefinisikan tentang akhlak namun dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian yang memunculkan suatu yang spontan dan mudah yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan baik menurut akal maupun syara'.

Sedangkan Pendidikan akhlak sendiri merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat seorang anak dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan akhlak dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).³⁹

Pendidikan akhlak secara operasional adalah upaya membekali seorang anak melalui bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik(terbentuknya *akhlakul karimah*) memiliki serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap

³⁸ Ibn maskawaih, *loc.,cit*

³⁹ Nurul Zuhriah. Pendidikan Moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta nilai luhur bangsa.⁴⁰

Jadi pendidikan akhlak ialah upaya pembentukan, penanaman perilaku seorang anak agar dalam diri mereka terbentuk, tertanam perilaku luhur yang tercermin nilai luhur dalam tingkah laku sehari-hari

Lalu Implementasi pendidikan akhlak dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai akhlak kepada anak, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin (khalifah) yang harus arif dan bijaksana. Implementasi nilai merupakan suatu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan pengajaran.⁴¹

Dari penjelasan di penulis mengartikan implementasi pendidikan akhlak adalah sebagai proses pemberian bimbingan dan pengajaran pada anak untuk menanam dan menumbuhkembangkan *akhlakul karimah* pada jiwa individu yang tercermin dalam sifat dan perilakunya, sehingga dapat mengaktualisasikan nilai yang luhur dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Asmaun sahan, Mewujudkan Budaya religious di sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi), (malang: UIN Maliki press, 2009), hlm. 130.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Adapun dasar –dasar pelaksanaan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Dasar yuridis

Dasar dari sisi ini berasal dari peraturan perundang-undangan yang baik secara langsung dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Dasar yang bersifat oprasional, dasar yang secara langsung mengatur tentang pendidikan terutama pendidikan akhlak adalah Undang-undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, pada bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴²

Dari Undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa dasar dari pendidikan nasional ialah bertujuan untuk membentuk watak manusia agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*).

⁴² Kementrian RI, *Op.cit.*, hlm. 7

2) Dasar Religius

Dalam pandangan Islam, ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan rasul-Nya.⁴³

Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam QS. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁴

Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah SAW, telah mengemukakan banyak hadis di antaranya:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Aku di utus untuk memperbaiki kemuliaan akhlak (HR.Malik bin Anas dari anas bin Malik)

⁴³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan akhlakul karimah suatu pengantar*, (Bandung: Diponegara,1993), cet., IV, hlm. 12.

⁴⁴ Kementrian DEPAG RI, *Al Quran dan Terjemahan Mushaf Aisya*, (Bandun:Jabal Roudhoh Jana, 2010), hlm. 420

Berdasarkan dalil-dalil tersebut di atas, maka menjadi jelas bahwa al-Quran dan al-hadis merupakan pedoman dasar tingkah laku manusia. Karena itu pula kedaunya merupakan dasar pendidikan akhlak. Sehingga jelas bahwa akal dan naluri manusia harus berpedoman mengikuti al-quran dan al-Hadis yang kemudian dari sana dapat diketahui kriteria baik buruk dalam bertingkah laku.

3) Dasar psikologi

Sebagai manusia normal akan merasakan peranan pada dirinya rasa percaya dan mengakui adanya kekuatan dari luar dirinya. Ia adalah Yang Maha kuasa, tempat berlindung dan mohon pertolongan. Hal ini Nampak terlihat dalam sikap dan tingkah laku seseorang itu mekanisme yang bekerja pada diri seseorang. Ini disebabkan karena cara berfikir, bersikap, dan berkreasi serta tingkah laku seseorang tidak dapat dipisahkan dari keyakinan yang dimiliki, disinilah letak keberadaan moral bahwasannya “kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama”.⁴⁵

Rousseau mengatakan bahwa segala sesuatu yang datang dari Tuhan adalah baik akan tetapi dapat menjadi rusak dalam tangan manusia yang telah dipengaruhi kebudayaan. Ia

⁴⁵ Zakia daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: bulan Bintang, 1979), hlm. 155.

menganjurkan agar anak diberi kesempatan untuk berkembang menurut kodrat alam masing-masing⁴⁶

Hal ini sejalan dengan pemikiran John Lock tentang teori tabula rasa yang mengatakan bahwa seorang anak yang baru dilahirkan sejatinya diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi oleh sebab itu sangat penting menanamkan pendidikan akhlak sedini mungkin pada diri seorang anak agar dapat dijadikan bekal menghadapi tantangan global dan derasny arus kebudayaan.

4) Dasar Sosiologi

Akhlak di dalam ajaran Islam ialah suatu ilmu yang dipelajari di dalamnya tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dalam pergaulan hidup.⁴⁷ Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain oleh sebab itu interaksi yang baik merupakan kunci agar diterima dengan baik dalam lingkungan masyarakat dalam hal ini penerapan *akhlaqul karimah* seperti gotong royong, toleransi dan saling mencintai sangat dibutuhkan agar terjadinya kondisi yang harmonis.

c. Tujuan pendidikan Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang

⁴⁶ S. nasution, *azas-azas kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

⁴⁷ Zuhairini, dkk, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 51

yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak anak dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.⁴⁸

Mustofa zahri menulis bahwa tujuan mempelajari akhlak adalah untuk membersihkan *kalbu* dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi bersih suci, bagai cermin yang dapat menerima cahaya Tuhan.⁴⁹

Jika kita kaitkan dengan konteks pendidikan, salah satu tujuan akhlak adalah pembentukan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik, buruk dan senantiasa mawas diri atas posisinya sebagai kaum terpelajar dan generasi masa depan.

Dari pendapat para ahli yang di kemukakan di atas tentang tujuan pendidikan akhlak diatas, maka penulis menyimpulkan inti dari tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menciptakan manusia

⁴⁸ M. athiyah al-Abrasy, *dasar-dasar pokok pendidikan islam*, terj. Bustami A Gani dan Djohar bahry, I.I.S., (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 15

⁴⁹ Sholihin dan rasyid Anwar, *Akhlak tasawuf*, (bandung: Nuansa, 2005), hlm. 62.

sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna memiliki amal dan tingkah laku yang baik, baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk maupun terhadap tuhanNya agar mendapat kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Secara garis besar ruang lingkup pendidikan akhlak dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Akhlak kepada Allah dan Rasul.

akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya yakni gambaran seorang hamba yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui ibadah dan segala yang disyariatkan yang digambarkan dengan sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kepasrahan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, ketaatan, dan ibadah kepada Allah secara ikhlas.

2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Ketenangan dan ketentraman dalam jiwa seseorang adalah unsur mutlak dalam menciptakan kebahagiaan manusia akan muncul ketika seseorang memilikiorang lain dalam kehidupan baik suka maupun duka, karena manusia disebut makhluk sosial yakni makhluk yang membutuhkan orang lain dalam

kehidupannya. Adapun akhlak sesama bisa dikategorikan dalam akhlak kepada diri sendiri, akhlak dalam keluarga dan akhlak kepada orang lain.

3) Akhlak terhadap lingkungan.

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusiabaik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.⁵⁰

e. Metode pendidikan Akhlak

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan atau dengan kata lain metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan. Keberadaan metode sebagai salah satu faktor pendidikan amat berpengaruh dalam menentuakn tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa metode dalam pendidikan segenap

⁵⁰ Drs.Muhammad Alim, M. Ag, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152-158)

pengetahuan, pengalaman, sikap dan ketrampilan akan sulit untuk dapat ditransformasikan kepada seorang anak.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam Pendidikan Akhlak dalam keluarga:

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Teladan adalah suatu metode Pendidikan akhlak yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk pribadi anak. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan akhlak yang baik.⁵¹ Hal ini, karena seorang pendidik dalam hal ini pengasuh dan orang tua menurut pandangan anak adalah sosok ideal yang segala tingkah laku, sikap serta pandangan hidupnya patut di tiru.

Anak dalam pertumbuhannya memerlukan contoh. dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut *uswatun hasanah*, atau keteladanan. Berkaitan dengan keteladanan ini, persoalan yang biasa muncul adalah 1) tidak adanya keteladanan atau disebut *krisis keteladanan* 2) suri tauladan yang jumlahnya banyak justru saling kontradiktif. Anak juga tidak akan tumbuh secara wajar jika

⁵¹ Miqdad yaljan, *Kecerdasan Moral, pendidikan moral yang terlupakan*, terj. Tulus Musthofa, (Sleman: Pustaka Fahima, 2003), hlm. 28.

terdapat berbagai contoh perilaku yang saling bertentangan.⁵² Metode ini baik digunakan karena dalam diri anak masih memiliki sifat meniru dan mengacu diri dengan orang lain.

2) Pendidikan dengan Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan adalah menanamkan rasa keagamaan kepada anak didik dengan dikerjakan berulang-ulang atau terus menerus. Metode ini juga tergolong cara yang efektif dalam melaksanakan proses pendidikan akhlak. Dengan melalui pembiasaan, maka segala sesuatu yang dikerjakan terasa mudah dan menyenangkan serta seolah-olah adalah bagian dari dirinya.

Selain strategi keteladanan, dalam mengimplementasi nilai akhlak pada peserta didik, juga dibutuhkan pembiasaan. Imam Suprayogo,⁵³ lebih lanjut menjelaskan bahwa secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan, misalnya dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu maupun berpisah dengan orang lain, membaca basmalah sebelum makan dan mengakhirinya dengan hamdalah ketika selesai mengerjakan pekerjaan.

Tahap pembiasaan ini lebih sering bahkan pasti dialami pada masa pertumbuhan anak individu, karena pada masa ini anak

⁵² Imam suprayogo, *pendidikan berparadigma Al-Quran (pergulatan membangun Tradisi dan Aksi pendidikan islam)* (malang: UIN Malang, 2004), hlm. 6.

⁵³ *Ibid*, hlm. 6.

lebih banyak bersifat meniru. Karena itu orang tua hendaknya membiasakan diri melatih anak-anak untuk melaksanakan hal-hal yang baik di rumah seperti membiasakan sholat tepat pada waktunya, membaca do'a sebelum mengerjakan sesuatu dan lain sebagainya.

3) Pendidikan dengan Nasihat

Dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Berkaitan dengan penanaman pendidikan akhlak kepada anak, maka kata-kata yang bagus (nasihat) hendaknya selalu diperdengarkan di telinga anak, sehingga apa yang didengarnya tersebut masuk dalam hati, yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya.

4) Pendidikan dengan Perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan melalui perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Persiapan spiritual dan sosial di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiah.⁵⁴

Dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dibutuhkan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari para pendidik. Hal

⁵⁴ Abdullah Nasih Ulwan. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Alih bahasa Saifullah Kanali, Heri Ali. Asy-Syifa'. Bandung. Hal;123.

ini karena manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat salah dan penyimpangan-penyimpangan dari aturan yang sudah mapan selalu ada. Terutama kepada anak-anak perlu mendapat perhatian yang lebih, karena mereka mudah lupa. Sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh, sebaiknya ada usaha-usaha mengantisipasinya yakni dengan memberikan perhatian terhadap apa saja yang dianggap perlu.

5) Pendidikan dengan Cerita (Dongeng)

Metode Cerita atau dongeng merupakan metode pembelajaran dengan cara komunikasi yang bersifat universal dan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan seorang anak.⁵⁵

Lebih lanjut nanik mengatakan bahwa:

Metode cerita atau dongeng memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung, mendongeng merupakan kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dongeng akan membuat peserta didik mengerti hal-hal yang baik dan buruk. Melalui dongeng juga bisa mengajarkan anak untuk mengenal buku-buku dan menimbulkan minat baca pada mereka. Selain itu, dongeng juga bermanfaat untuk memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya imajinasi peserta didik.⁵⁶

⁵⁵ Nanik Uswatun Hasanah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Menumbuhkan Rasa Keberagaman siswa di Taman Kanak-kanak plus al-Kautsar Blimbing Malang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm.48

⁵⁶ Ibid.,

Dapat kita ambil kesimpulan bahwa metode pendidikan akhlak dengan Cerita merupakan salah satu metode yang baik untuk di terapkan karena melalui cerita (dongeng) anak-anak dapat mengambil pelajaran baik dan buruk, mana yang baik untuk di contoh dan yang buruk untuk di tinggalkan . Melalui Cerita juga secara tidak langsung dikenalkan dengan buku-buku yang diharapkan akan menumbuhkan minat membaca anak.

3. Anak jalanan

f. Pengertian Anak Jalanan

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai anak-anak yang berada di jalanan yang biasanya berkeliaran di lampu merah. Kondisi fisiknya lusuh tidak terawat, ditambah lagi kulit yang kecoklatan terkena teriknya matahari belum lagi bau asap kendaraan yang menempel di tubuhnya menambah lusuh tampilannya. Menurut Departemen Sosial RI, Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.⁵⁷

Menurut UNICEF anak jalanan adalah: mereka yang telah meninggalkan rumah, sekolah dan komunitasnya dengan usia di bawah umur 16 tahun telah terbawa ke dalam kehidupan jalanan (nomaden) yang dapat dikatakan sebagai anak jalanan.⁵⁸ Mereka membutuhkan pendidikan layaknya anak-anak seusia mereka, namun karena alasan tertentu mengakibatkan mereka tidak memperoleh hak yang sama sebagaimana mestinya.

Diberbagai sudut kota, sering kita temui anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang sosial yang kurang atau bahkan tidak

⁵⁷ Departemen Sosial RI, Loc.cit.,

⁵⁸ Hasan Bisri, *Pendidikan Akhlak, Anak jalanan* (Malang:Skripsi,1999), hlm. 31.

dapat diterima masyarakat umum hanya untuk membantu agar asap dapur tetap mengepul. Tidak jarang pula anak jalanan dianggap sampah masyarakat yang mengganggu ketertiban sehingga pemerintah kota sering melakukan penertiban anak jalanan.

g. Kategori Anak Jalanan

Secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu:

1) *Children on the street*

Yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerjaan anak di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada tuannya. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang musti di tanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

2) *Children of the street.*

Yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan. Baik secara social maupun ekonomi. Beberapa di antara mereka masih memiliki hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekwensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena sebab biasanya kekerasan, lari atau pergi dari rumah. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara social, emosional fisik maupun seksual.

3) *Children from families of the street.*

Yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang ambing. Dari satu tempat ketempat lain dengan segala resikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah penampungan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak dalam kandungan. Di Indonesia kategori ini mudah ditemui diberbagai kolong jembatan. Rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan sebagainya, walaupun secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.⁵⁹

Menurut Baihaqi Ada dua kategori anak jalanan

- a) Anak yang bekerja atau mencari uang tetapi masih pulang ke rumah dan masih berhubungan dengan orang tuanya.
- b) Anak yang seluruh waktunya dihabiskan di jalan untuk bertahan hidup, serta tidak pernah berhubungan dengan orang tuanya.⁶⁰

⁵⁹ Sri Sanituti dan Bagong Suyanto, *Anak jalanan di Jawa Timur*, (Surabaya: Airlangga Universitas pres 1999), hlm. 15.

⁶⁰ Baihaqi MF. *Anak Indonesia teraniaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1999), hlm. X.

h. Ciri anak jalanan

Mulandar memberikan empat ciri yang melekat pada anak, sehingga digolongkan sebagai anak jalanan:

- 1) Berada di tempat umum (jalan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari.
- 2) Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD)
- 3) Berasal dari keluarga-keluarga kurang mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya).
- 4) Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sector informal)⁶¹

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya anak-anak jalanan.

Munculnya kesenjangan sosial dalam masyarakat merupakan suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri sebagai hasil dari pembangunan. Kondisi yang seperti ini jelas terlihat dari ketimpangan pembangunan wilayah perkotaan dan pedesaan yang dinilai tidak merata. Munculnya pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat mobilitas dan kompetisi masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonominya.

⁶¹ Mulandar, surya, *Dehumanisasi anak marjinal; berbagai pengalaman pemberdayaan*, (Bandung: yayasan Akatiga 1996), hlm. 112.

Pada dasarnya manusia suka berkompetisi, tingginya tingkat kompetisi masyarakat membawa pengaruh pada beragamnya pola kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal ini terlihat dari strata sosial dan strata ekonomi masyarakat. Perkembangan perkotaan yang begitu pesat tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu/miskin yang terpaksa harus merasakan persaingan dunia luar untuk memenuhi kehidupan ekonomi keluarganya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena anak jalanan khususnya di daerah perkotaan merupakan masalah klasik yang harus dihadapi oleh pemerintah kota demi kelancaran jalannya roda pemerintahan. Dari pemaparan di atas, dapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalanan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya konflik dalam keluarga.
- 2) Tingkat ekonomi yang lemah.
- 3) Pengaruh lingkungan.
- 4) Dekat dengan lingkungan.
- 5) Dekat dengan komunitas jalanan.⁶²

Sedangkan menurut Hamdani Ketua griya baca Malang, bahwasannya dalam melakukan pola pembinaan selama 4 tahun, dapat diketahui beberapa penyebab timbulnya anak jalanan di kota Malang yaitu:

- 1) Adanya peningkatan kemiskinan di kota Malang

⁶² Sri Sanituti dan Bagong Suyanto, *op.cit.*, hlm. 15.

- 2) Munculnya keluarga besar dengan kemampuan ekonomi sangat renda
- 3) Tidak tersedia atau tidak memadainya fasilitas, yang disediakan pemerintah untuk orang miskin.
- 4) Tingginya anak putus sekolah terutama yang berasal dari anak orang miskin.⁶³

berdasarkan pengalaman yang di dapat Griya Baca Malang ada beberapa alasan seorang anak yang berasal dari keluarga miskin untuk menjadi anak jalanan, yaitu:

- 1) Membantu ekonomi keluarga
- 2) Memperoleh penghasilan sendiri
- 3) Untuk membayar biaya sekolah
- 4) Faktor warisan mental keluarga.

j. Penanganan anak jalanan

Dalam upaya Pendidikan Akhlak anak jalanan, diperlukan suatu pola yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut karena tidak mudah untuk mengajar mereka yang sudah terbiasa dengan kehidupan yang keras.

Menurut Tata Sudrajat dalam Bagong Suyatno menyebutkan Selama ini beberapa pendekatan yang biasa dilakukan oleh LSM dalam penanganan anak jalanan adalah:

⁶³ Ari Purwanto, Pola Pembinaan pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang, (Malang, Skripsi, 2010), hlm. 49.

1.) *Street Based*, yakni model penanganan anak jalanan di tempat anak jalanan itu berasal atau tinggal. Kemudian Street Educator datang kepada mereka untuk berdialog, mendampingi mereka bekerja, memahami dan menerima situasinya serta menempatkan diri sebagai teman dalam beberapa jam, anak-anak diberikan materi Pendidikan dan keterampilan, di samping itu anak jalanan juga memperoleh kehangatan hubungan dan perhatian yang bisa menumbuhkan kepercayaan satu sama lain yang berguna mencapai tujuan intervensi. Di sini prinsip pendekatan yang dipakai biasanya adalah “asah, asih dan asuh”.

Di samping itu juga materi keagamaan dapat juga diberikan dalam pendekatan ini, karena kita dapat secara langsung memberikan pembinaan kepada anak jalanan dengan didukung oleh suasana yang mendukung tercapainya tujuan pembinaan tersebut.

2) *Centre Based*, yakni pendekatan dan penanganan anak jalanan di lapangan atau dipanti. Anak-anak yang masuk program ini ditampung dan diberikan pelayanan di lembaga atau panti seperti pada malam hari diberikan makanan dan perlindungan serta perlakuan yang hangat dan persahabatan dari bekerja sosial.

Pembinaan keagamaan pada anak jalanan di panti ini dilakukan dengan cara membiasakan mereka untuk melakukan perilaku agama seperti sholat dengan cara memberikan motivasi

kepada mereka agar mau melakukannya. seperti sebelum makan anak diwajibkan untuk sholat terlebih dahulu bila datang waktu sholat, dengan demikian anak akan termotivasi sehingga anak akan melakukan untuk sholat.

- 3) *Community Based*, yakni model penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat, terutama keluarga serta orang tua anak jalanan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat agar sanggup melindungi, mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara mandiri.⁶⁴

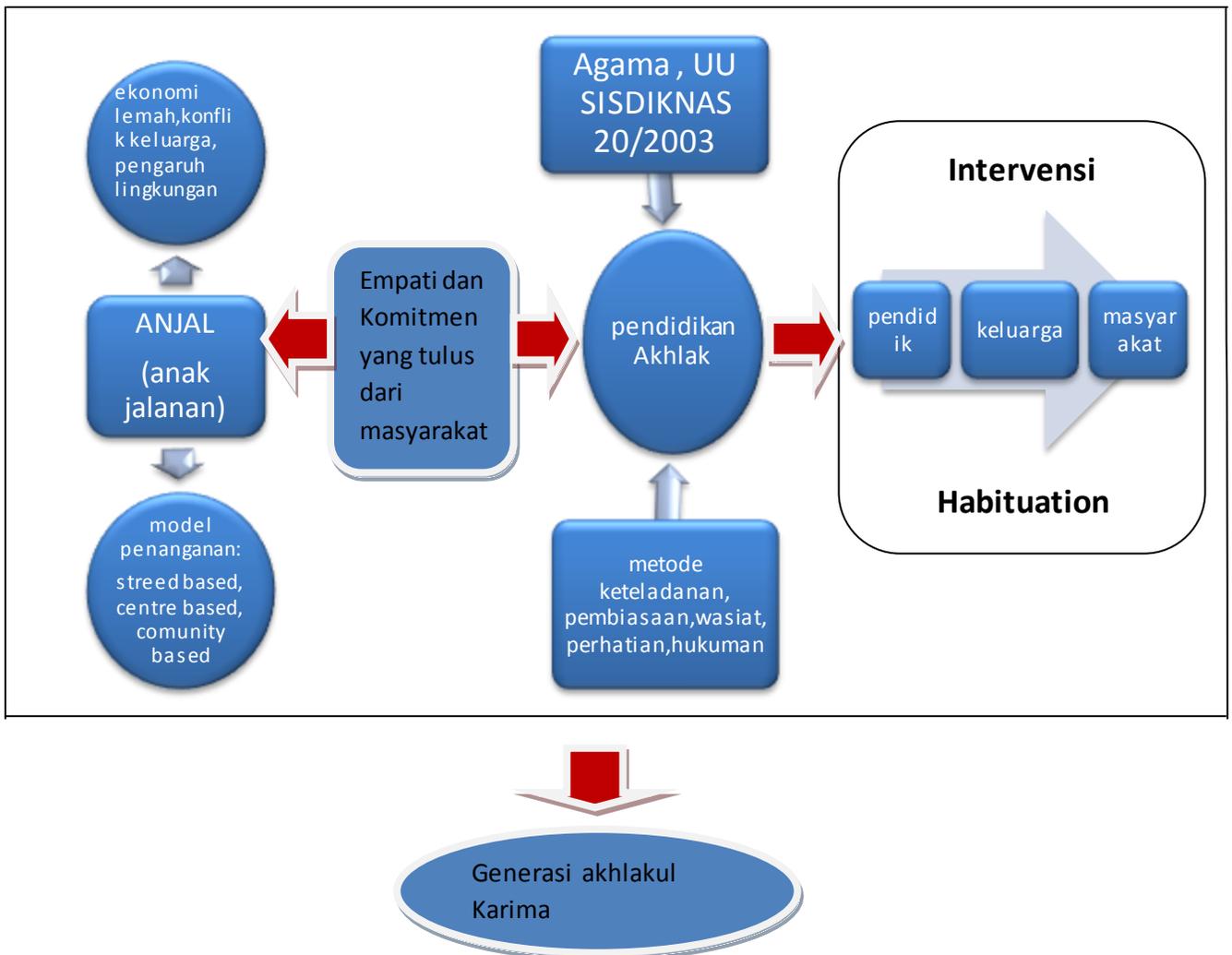
Untuk lebih mempermudah dalam Pendidikan Akhlak pada anak jalanan ini, masyarakat harus dilibatkan agar masyarakat tidak hanya menilai negatif terhadap keberadaan anak-anak jalanan ini, pola yang digunakan dalam pendekatan ini antara lain dapat dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam Peringatan Hari-Hari Besar Islam dan sebagainya.

Dari beberapa pendekatan yang telah diuraikan, tidak berarti satu pendekatan yang ada lebih baik dari pada pendekatan yang lain. Pendekatan mana yang dipilih dan lebih tepat, akan banyak ditentukan oleh kebutuhan masalah yang di hadapi anak jalanan itu sendiri. Namun, satu hal yang penting dicatat, pendekatan apapun yang dipilih, secara keseluruhan modal awal yang dibutuhkan untuk menangani masalah anak jalanan sesungguhnya adalah

⁶⁴ Ibid, hlm. 186

sikap empati dan komitmen yang benar-benar tulus dari kita semua. Tanpa dilandasi dan dipandu oleh kedua hal ini tersebut, maka jangan heran jika Pendidikan Akhlak pada anak jalanan tidak akan tercapai.

B. Kerangka Berfikir



Dari bagan di atas dapat diartikan bahwa beberapa faktor munculnya Anak jalanan atau sering di sebut ANJAL ialah ekonomi lemah, konflik keluarga dan pengaruh lingkungan. Dalam upaya Pendidikan Akhlak anak jalanan, diperlukan suatu pola yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut karena tidak mudah untuk mengajar mereka yang sudah terbiasa dengan kehidupan yang keras. Adapun cara penanganan anak jalanan dilakukan melalui tiga model, yakni streed based, centre based dan community based. Namun, yang perlu diingat, pendekatan apapun yang dipilih, secara keseluruhan modal awal yang dibutuhkan untuk menangani masalah anak jalanan sesungguhnya adalah sikap empati dan komitmen yang benar-benar tulus dari kita semua. Tanpa dilandasi dan dipandu oleh kedua hal ini, maka Pendidikan Akhlak pada anak jalanan tidak akan tercapai. Dasar dari pendidikan akhlak itu sendiri adalah agama dan Yuridis yakni UUSISDIKNAS No 20 tahun 2003, sedangkan metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak ialah metode keteladanan, pembiasaan, wasiat, perhatian, hukuman. Perlu adanya pembiasaan agar tujuan pendidikan akhlak tertanam kuat dalam diri anak. Selain itu juga perlu adanya campur tangan dari pihak-pihak terkait. Dalam hal ini ialah keluarga, masyarakat dan pendidik (pembina Griya Baca Malang) jika semua komponen di atas sudah terpenuhi maka tidak akan mustahil terlahirnya generasi berakhlakul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang telah diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶⁵

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka dalam penelitian ini pendekatannya melalui survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 15

I. Kehadiran Peneliti

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.⁶⁶

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti secara intensif mengamati implementasi pendidikan akhlak dan dampak dari implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian yang dilakukan dimulai dari tanggal 14 Maret 2016 sampai dengan tanggal 14 April 2016. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang ada di Griya Baca, seperti: Kegiatan pembinaan rutin yang dilakukan pada

⁶⁶Ibid., hlm. 19

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

hari selasa dan sabtu yang bertempat di alun-alun kota Malang, serta kegiatan yang bersifat *accidental*, seperti HUT Griya Baca, bakti sosial, dan lain sebagainya. Hala ini dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih akurat.

J. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini sengaja dilakukan di Griya Baca Malang. Tepatnya di Jl. Jendral Basuki Rachmad gang 2 no 793 Malang. Pemilihan lokasi ini atas berbagai pertimbangan yaitu Griya Baca adalah lembaga sosial masyarakat yang peduli terhadap nasib anak jalanan yang letak geografisnya ada di tengah kota, mengingat daerah perkotaan yang kurang dalam faktor pendidikan akhlak, namun pengelolaanya sangat bagus terutama dalam proses pembinaan Pendidikan akhlak . Sehingga hal ini sekaligus mengikis anggapan halayak umum akan fenomena penduduk kota yang dirasa awam akan ajaran agama, sekaligus sebagai wujud rasa kepedulian untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

K. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari apa yang diharapkan.

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya baca Malang, semua itu dapat dilakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari informan yang telah di tentukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.⁶⁸ Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pencarian secara manual dan online. Secara manual yakni dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, refrensi, dan literature yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Sedangkan secara online yaitu sesuai dengan berkembangnya teknologi internet dengan mengakses informasi data di internet sesuai dengan

⁶⁸ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 123

yang peneliti butuhkan, dengan tujuan memudahkan peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data.

L. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶⁹

Teknik tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi aktif (*active participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁰ Peneliti melakukan observasi langsung terhadap anak jalanan dengan mengamati perilaku dan aktivitas mereka. Pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data secara detail dan Valid. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada setiap kegiatan yang

⁶⁹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 163

⁷⁰ Sugiyono,*op.cit*, hlm. 227

berlangsung di Griya Baca, seperti: pembinaan rutin setiap hari Selasa dan Sabtu, serta kegiatan *accidental* seperti HUT Griya Baca dan bakti sosial.

Dalam menggunakan metode ini, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.⁷¹

Pada penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai:

- Pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak
- Hubungan sesama pengasuh, pengasuh dengan anak jalanan dan sebaliknya
- Dan mengamati lingkungan penelitian

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab (lisan, tulisan) sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan informan (objek penelitian).⁷²

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden. Jika suatu percakapan meminta keterangan yang bertujuan tidak untuk suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 204

⁷² Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 83

ramah tamah, sekedar tahu dan mengobrol saja itu tidak disebut dengan wawancara.

Pada penelitian ini, supaya wawancara dan pengamatan didapatkan dan menghasilkan informasi tentang implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang secara obyektif, maka peneliti bersikap terbuka terhadap mereka tentang dirinya, apa yang sedang dan akan dilakukannya, serta apa yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini.

Subyek yang akan diwawancarai pada penelitian ini antara lain:

- a) Anak jalanan di Griya Baca Malang
- b) Orang Tua Anak jalanan di Griya Baca Malang
- c) Ketua Griya Baca Malang
- d) Pengurus Griya Baca Malang

3. Metode Dokumentar

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, arsip dan karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan, gambar, dan arsip tentang segala hal yang berhubungan dan dibutuhkan dalam proses penelitian dengan menggunakan alat-alat

⁷³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.240

dokumentasi yang diperlukan. Hal ini sangat diperlukan sebagai penunjang dan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui:

- Sejarah berdirinya Griya Baca.
- Visi dan misi Griya Baca.
- Sarana dan prasarana Griya Baca.
- Motto Griya Baca.
- Kegiatan-kegiatan di griya baca.
- Keadaan pengurus dan anak jalanan.
- Serta sebagai penguat data yang diperoleh dalam mengetahui Implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca malang.

M. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya atau dengan perkataan lain, mendiskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Dalam penelitian ini, proses analisis data mencakup reduksi data, data display, dan verifikasi.⁷⁴

1) Reduksi data.

Data yang di peroleh di Griya Baca jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jela, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Data display/ penyajian data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, sehingga akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

⁷⁴ Irwan Suhartono, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 70

3) Verifikasi.

Yaitu penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

N. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk mengecek keabsahan data banyak terjadi pada tahapan penyaringan data. Oleh sebab itu jika ada data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian dan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁷⁵

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁷⁶

1. Perpanjangan pengamatan

⁷⁵Lexy J. Moleung, *op, cit.*, hlm. 172

⁷⁶Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 270-276

Apabila dalam proses melakukan penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpulkan pada batas waktu penelitian, maka seorang peneliti dalam penelitian ini akan melakukan perpanjangan penelitian atau perpanjangan pengamatan, dengan begitu maka hasil penelitian implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang mendapat data lebih rinci dan valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Seorang peneliti dalam penelitian ini akan menggali data dengan sifat yang sangat teliti dan juga akan disertai ketekunannya, karena dengan demikian data yang diperoleh seorang peneliti akan lebih valid dan hasil penelitian tersebut akan membuat para pembaca juga peneliti sendiri lebih tahu dan faham akan hal tentang implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang .

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh peneliti. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan menggunakan sumber lainnya.⁷⁷

Dalam penelitian di Griya Baca ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh peneliti melalui informan satu, dan informan lainnya, juga peneliti

⁷⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

membandingkan antara data yang di dapat peneliti melalui observasi, dan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

4. Menggunakan *membercheck*,

Yaitu proses pengecekan data yang telah dilakukan seorang peneliti tentang apakah data yang telah ia dapatkan tersebut sesuai dengan kasus implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya baca Malang kepada seorang pemberi data.

7. **Prosedur Penelitian**

Prosedur lapangan atau sering disebut juga dengan tahap lapangan. Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

Pada *tahap pertama* yaitu pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum tujuan dalam kegiatan lapangan, yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian kualitatif berisi latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan dalam penelitian dan rancangan pengecekan keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti akan terlebih dahulu membuat latar belakang dari penelitian yang akan peneliti lakukan, menyusun kajian pustaka yang sesuai dengan implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya baca Malang, setelah itu peneliti akan merancang untuk memilih lapangan penelitian, peneliti juga akan membuat penentuan

jadwal penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti juga akan melakukan pemilihan alat yang akan digunakan untuk penelitian implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang, merancang tentang bagaimana cara pengumpulan data, prosedur analisis dan peneliti juga akan merancang tentang keabsahan data yang akan diperolehnya.

2. Memilih lapangan penelitian

Penentuan lapangan dilakukan dengan jalan memepertimbangkan teori substansif dengan melihat kesesuaian antara lapangan dengan kenyataan yang berada di lapangan. Dengan demikian peneliti menganggap Griya Baca yang letaknya di tengah-tengah kota Malang ini adalah lokasi yang sesuai dengan implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan

3. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan merupakan salah satu persoalan yang tidak dapat diabaikan oleh peneliti karena untuk mengetahui siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengurus beberapa perizinan penelitian terlebih dahulu yaitu perizinan penelitian yang akan peneliti berikan kepada Ketua Griya Baca Malang.

4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah peneliti akan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam yang berada di Griya Baca Malang. Selain itu untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental, maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.⁷⁸

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti: informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam pokok bahasan atau topik yang diteliti; informan tambahan, yaitu mereka dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua, Wakil, dan pembina di Griya Baca Malang, informan utamanya adalah beberapa

⁷⁸Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 85-89

Anak jalanan di Griya Baca Malang, dan yang akan menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah orang tua anak jalanan di Griya Baca Malang.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Hal yang dipersiapkan yaitu pengaturan perjalanan, instrumen penelitian atau pedoman observasi dan pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam seperti tape recorder dan kamera digital, jadwal kegiatan yang dijabarkan secara rinci serta rancangan biaya penelitian.

memperhatikan etika penelitian terutama yang berkaitan dengan kondisi anak jalanan yang biasanya terdapat sejumlah peraturan, norma-norma, adat atau kebiasaan yang hidup dan berada diantara mereka.

Pada tahap *kedua* yaitu tahap kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti agar sungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya upaya, usaha dan tenaganya mempersiapkan diri menghadapi lapangan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti dalam penelitian ini akan benar-benar berusaha memahami latar penelitian yang berada Griya Baca Malang, dan peneliti akan menyiapkan segala hal yang akan diperlukan dalam proses penelitian implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang.

Tahapan *ketiga* yaitu analisis data. Setelah semua data diperoleh di lapangan terkumpul, maka peneliti akan mereduksi serta menyajikan data

tersebut. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah menyesuaikan data-data yang diperoleh dengan teori yang ada.

Tahap *keempat* yaitu penulisan laporan. Dalam penulisan laporan, peneliti akan menyusun laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian maka peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh dari implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya baca Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

C. Paparan Data

1. Gambaran Umum Griya Baca Malang

Griya Baca Malang terletak di Jl. Jendral Basuki Rachmad gang 2 no 793 RT 06 Rw 02 Kecamatan Klojen Malang. Griya Baca adalah suatu Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Malang dengan akte notaris Faisal A. Weber, SH No:11 tanggal 9 Februari 2007. Dan mulai tahun 2013 tepatnya tanggal 26 april hingga sekarang Griya Baca merubah stigmanya menjadi Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri di Kota Malang dengan akte notaris Sulasyah Amini, S.H. No:89 tanggal 26 April 2013.

Griya Baca ini didirikan untuk merubah pemikiran negatif masyarakat tentang keberadaan anak jalanan, menimbulkan kesadaran bahwa anak jalanan pun senantiasa berhak mendapat perhatian serta apresiasi dan kehidupan yang layak seperti halnya anak-anak pada umumnya dan mengurangi serta menghilangkan segala aktifitas negatif anak jalanan dari segi penanaman akhlak dan akidah serta pemberian bekal berupa keterampilan serta pendidikan agar dapat bermanfaat dimasa depan nantinya. Lembaga ini memiliki prioritas dalam pengembangan *life skill* anak jalanan, peningkatan mental *building* wirausaha, serta pengembangan *religiusitas* anak jalanan. Griya Baca sebagai Pemberdayaan Anak Negeri bersifat *social independen* yaitu lembaga sosial yang berdiri sendiri tanpa naungan lembaga lain.

2. Sejarah Berdirinya Griya Baca Malang.

Berdirinya Griya Baca tak lepas dari kepedulian sekelompok mahasiswa terhadap keberadaan anak jalanan. Pada tahun 2000, kepedulian sosial ini belum terbentuk secara kelembagaan tetapi secara personal mereka membina program rutin seperti mengaji bersama 2 kali dalam seminggu dan buka bersama ketika Ramadhan tiba. Awal mula komunitas anak jalanan ini diberi nama Rumah Cahaya, yang kemudian berganti nama menjadi Griya Baca, dari sini lah muncul inspirasi pembinaan yang mereka adakan. Griya yang berarti Rumah, Baca artinya Membaca. Dengan nama tersebut diharapkan kelak adik-adik yang telah dibina benar-benar menjadikan pembinaan ini bermanfaat bagi mereka. Para pembina di Griya Baca, bukan hanya “mewajibkan” adik-adik binaan untuk senang membaca. Tetapi dari kata Baca tersebut, diharapkan adik-adik binaan mampu membaca apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan memperkuat karakter sehingga bisa menjadi pribadi lebih baik di masa depan. Program-program yang di adakan di Griya Baca bukan hanya berkaitan dengan program internal seperti pembinaan rutin setiap hari Selasa dan Sabtu sore, namun secara eksternal mereka dikenalkan dengan dunia luar baik melalui undangan dari instansi seperti lembaga sosial dengan menampilkan bakat musik mereka maupun keikutsertaan dalam lomba tingkat lokal.

Pada tahun 2007 Griya Baca resmi dibentuk dengan akte notaris Faisal A. Weber,SH No:11 tanggal 9 Februari, dengan nama lembaga pemberdayaan anak jalanan yang kemudian pada tahun 2013 hingga sekarang berganti nama menjadi lembaga pemberdayaan anak negeri untuk merubah *stigma* masyarakat terhadap keberadaan anak jalanan.

3. Visi dan Misi Griya Baca

a. Visi

Membentuk anak negeri menjadi generasi yang mempunyai kompetensi diri, berakhlak dan mempunyai *self awarness* yang tinggi dalam merubah keadaan menjadi kehidupan yang lebih baik

b. Misi

- 1) Memberikan bekal yang mendasar tentang akidah Islam. Konsepsi syukur dan motivasi yang bersumber pada fitrah diri sebagai seorang anak
- 2) Melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik
- 3) Meningkatkan life skill anak negeri sebagai bekal kemandirian dalam bidang ekonomi maupun aspek sosial kemasyarakatan tempat mereka berinteraksi dan bersosialisasi

4. Fungsi dan Tujuan Griya Baca Malang

a. Fungsi

- 1) Menjadi lembaga swadaya masyarakat yang secara rutin memberikan pembinaan akademik dan non akademik kepada anak jalanan

- 2) Mendampingi dan mengarahkan anak jalanan untuk menemukan jati diri dan cita-citanya
- 3) Mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa anak jalanan memiliki hak yang sama sebagai bagian dari bangsa Indonesia sehingga keberadaannya bukan untuk dimarginalkan.
- 4) Menberdayakan anak jalanan dengan penggalian potensi yang mereka miliki dan memfasilitasinya untuk kembali ke sektor formal
- 5) Menjadi lembaga yang mengadvokasi dan memberikan perlindungan dalam bentuk pendampingan yang bersahabat
- 6) Menumbuhkan minat baca pada anak jalanan dan memotivasi mereka untuk menempuh pendidikan formal maupun informal
- 7) Sebagai sarana untuk menurunkan laju pertumbuhan anak jalanan di kota Malang.

b. Tujuan

- 1) Menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada anak jalanan
- 2) Menumbuhkan kebiasaan yang positif kepada anak jalanan sebagai langkah awal untuk berubah tanpa ada rasa pemaksaan
- 3) Memberikan pendidikan yang cukup kepada anak jalanan sehingga dapat terbebas dari kebodohan dan buta huruf melalui pembinaan yang berkelanjutan.
- 4) Memberikan penyadaran ke masyarakat luas untuk berparadigma positif ke anak jalanan dan dapat mau berkontribusi dalam penyelesaiannya.

5. Keadaan Pembina Griya Baca Malang.

Keberadaan Pembina sangat penting demi tercapainya tujuan di Griya Baca dan perkembangan anak jalanan pada khususnya. Pembina adalah mereka yang ikut serta dalam melakukan upaya pembinaan baik secara rutin maupun *accidental*, sebagai pengurus maupun non pengurus. Pembina di Griya Baca sendiri berasal dari warga sekitar alun-alun kota Malang yang peduli dan memiliki komitmen yang tulus untuk membina anak-anak jalanan. selain warga sekitar pembinaan biasanya juga dilakukan oleh relawan yang berasal dari mahasiswa dari Universitas di kota Malang adapun beberapa anak jalanan di Griya Baca Malang yang dirasa mampu mulai tahun 2015 lalu sudah dibina yang diharapkan kedepannya dapat menjadi pengurus untuk menggantikan para pengurus yang saat. Hal ini seperti di ungkapkan Bu Tri selaku ketua Griya Baca Malang:

“jadi mulai tahun 2015 anak-anak jalan ini mulai dibina agar nanti saat masa jabatan ibu tahun 2020 sudah selesai bisa di teruskan sama anak-anak sendiri karena menjadi pembina bukan hal yang mudah loh mbak jika tidak dilakukan dengan hati, tapi kalo pengurusnya anak-anak sendiri yang sudah merasakan jatuh bangunnya Griya Baca itu maka timbal balik yang mereka berikan pada Griya Baca itu akan lebih maksimal, lebih tulus”⁷⁹.

Dari pernyataan Bu Tri di atas dapat di lihat bahwa harapan Bu Tri pada adik-adik binaan sangatlah besar, diharapkan adik-adik yang dibina saat ini dapat berkontribusi bagi Perkembangan Griya Baca nantinya.

⁷⁹ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

Adapun untuk membangun sikap *leadership* anak-anak jalanan ini maka salah satunya dengan cara diadakan *training*, di dalam *training* ini mereka diajarkan untuk menjadi pemimpin contoh menjadi pemimpin regu, pembaca do'a, menjadi imam saat sholat berjamaah dan setiap ada acara anak-anak jalanan yang berada di Griya Baca ini selalu dilibatkan sebagai panitia, meskipun terlihat sederhana namun efek dari pelatihan *leadership* ini sangat terasa. Selain dengan *training* penanaman sikap *leadership* bagi anak-anak jalanan di Griya Baca juga dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari seperti yang dapat dilihat pada setiap akan di mulainya kegiatan rutin pada hari selasa dan sabtu sore, anak-anak bergantian memimpin do'a.⁸⁰ Hal ini seperti diungkapkan oleh arifin anak binaan di Griya Baca. "disini kita diajarkan jadi seorang pemimpin, misalnya dulu saya di suruh memimpin do'a, terus pernah juga disuruh jadi imam solat ashar awalnya agak deg deg an tapi lama-lama jadi terbiasa".⁸¹

Pelatihan *leadership* ini diberikan pada anak-anak binaan Griya Baca yang diharapkan dapat menjadi pemimpin bagi diri sendiri khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Adapun susunan pengurus Griya Baca Malang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Susunan kepengurusan Griya Baca Malang Periode 2015-2020

⁸⁰Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 5-April-2016.

⁸¹ Wawancara dengan Arifin selaku anak binaan Griya Baca Malang, Tanggal 27-Maret-2016, pukul 10.15 WIB

Jabatan	Nama
• DEWAN KEHORMATAN	1. Bambang S, SE
• DEWAN PENASEHAT	1. Dinas Sosial Kota Malang
• DEWAN PEMBINA	1. Sulaihah 2. Zulfidah
• KETUA LEMBAGA	1. Tri Wijayanti, SE
• SEKRETARIS	1. Dermawan Budiono 2. Imam Mauludin
• BENDAHARA	1. Kartini 2. Nur syamsiah
• HUMDAN	1. Sindi 2. M. Maulana muzacky
• PEMBINAAN	1. Lilis Musyarofah 2. Milla 3. Rohman habibi 4. Wiji Utomo

u m be r : D ok u m en Gr iy	•S ADVOKASI	1. Tri Mulyono 2. Diah Fatmawati Arifah
	• BAKAT MINAT	1. Riska rahmawati 2. Yuniar sari 3. Adi Bimo Siswanto
	• PERLENGKAPAN	1. Rizky Romadhon 2. M. Nurul Arifin 3. Siti Holila

a Baca Malang (Proposal Jatim, 2015)⁸²

D. Hasil Penelitian

Latar Belakang Anak Jalanan di Griya Baca Malang.

Anak jalanan yang berada di Griya Baca Malang sebagian besar berasal dari keluarga prasejahtera yang pada umumnya banyak terlilit hutang rentenir, hal ini seperti di katakana Bu Tri selaku pembina sekaligus ketua Griya Baca.

“orang tua anak-anak ini berasal dari keluarga prasejahtera yang menyebabkan anak-anak rentan sekali terjun di jalanan oleh sebab itu Griya Baca hadir untuk memutus rantai hubungan, bukan hubungan anak

⁸² Dokumen Griya Baca Malang, Proposal Jatim, 2015

dengan orang tua, tetapi antara orang tua dan penyebab anak terjun ke jalan”.⁸³

Griya Baca sendiri selain membina anak-anak jalanan juga berupaya untuk memutus rantai penyebab timbulnya anak terjun ke dunia jalanan, misalnya dengan cara pemberian latihan wirausaha yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup anak jalanan. Di Griya Baca sendiri diadakan latihan pembuatan es nata decoco, pembuatan rengginang dan carang mas, bukan anak-anak saja yang di latih tapi Griya Baca bekerja sama dengan orang tua dari anak-anak jalanan untuk pembuatannya. pembuatan es di lakukan oleh anak-anak bertempat di sekretariat Griya Baca sedangkan untuk carang mas dan rengginang nya di lakukan di rumah anak-anak jalanan oleh orang tua mereka. Hasil dari bentuk pelatihan wirausaha ini juga sudah di produksi beberapa kali sesuai pesanan.⁸⁴

Menurut penuturan Bu Tri

“meskipun baru beberapa bulan berjalan tapi Alhamdulillah sudah sering dipesan. Besok ini juga dari dinas sosial pesan 2 kardus es nata decoco buat acaranya makannya anak-anak ini di atas pada mengemas es nya”.⁸⁵

Dari sini dapat dilihat dengan jelas usaha Griya Baca dalam meningkatkan taraf hidup anak-anak jalanan tidak main-main terbukti dari tindakan nyata yang dilakukan.

⁸³ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

⁸⁴ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 9-April-2016.

⁸⁵ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

Jumlah anak jalanan binaan Griya Baca sejak tahun 2015 sampai 2016 ini tercatat 85 anak .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.2

Jumlah Anak Jalanan di Griya Baca Malang

No	Jenis kelamin	Keterangan
1	Laki-laki	39
2	Perempuan	46
Jumlah		85

Sumber:

Dokumen Griya Baca Malang (Proposal Jatim, 2015)⁸⁶

Dari table di atas dapat dilihat bahwa anak-anak binaan di Griya Baca Malang didominasi perempuan yaitu berjumlah 46 anak, sedangkan laki-laki berjumlah 39 anak.

Dari sekian banyak anak binaan Griya Baca, mereka mempunyai alasan yang berbeda tentang alasan mereka memasuki dunia jalanan. Berdasarkan hasil pengamatan Griya Baca terhadap 85 anak binaan, dapat diketahui ada dua alasan anak-anak terjun ke jalanan yaitu:

- 1.membantu orang tua
2. mendapat penghasilan sendiri

⁸⁶ Dokumen Griya Baca Malang, Proposal Jatim, 2015

Anak jalanan yang mengikuti pembinaan di Griya Baca sebagian besar bersekolah karena sejak tahun 2013 Griya Baca mengadakan program Ayo Sekolah, program ini memberikan kesempatan anak-anak jalanan yang putus sekolah dengan alasan tidak punya biaya, program ayo sekolah ini memberikan beasiswa kepada anak-anak jalanan di Griya Baca Malang yang di danai oleh kementrian pusat, namun tidak semuanya anak binaan di Griya Baca bersekolah. seperti yang dikatakan awan salah satu pengurus sekaligus anak binaan Griya Baca.

“anak-anak yang nggak mau sekolah itu ya biasanya memang dari dirinya sendiri soalnya dia ngerasa seneng bisa megang uang sendiri dia juga udah males buat sekolah”.⁸⁷

Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kesadaran dari diri anak yang rendah tentang pendidikan mengakibatkan anak-anak ini tidak mau melanjutkan pendidikan.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.3

Status pendidikan Anak Jalanan di Griya Baca Malang

	Status Pendidikan	keterangan
1	Masih sekolah	78 anak
2	Tidak sekolah	7 anak

⁸⁷ Wawancara dengan Dermawan selaku Sekertaris Griya Baca Malang, Tanggal 27-Maret-2016, pukul 10.20 WIB

Jumlah	85 anak
--------	---------

Sumber : Dokumen Griya Baca Malang (Proposal Jatim, 2015)⁸⁸

Dari table di atas dapat dilihat bahwa mayoritas anak jalanan binaan griya baca malang masih mengenyam bangku pendidikan sedangkan sisanya tidak bersekolah

dari 78 anak jalanan di Griya Baca yang masih bersekolah dapat di klasifikasikan berdasarkan jenjang pendidikan

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.4

Klasifikasi Anak Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Keterangan
1	PAUD	4 anak
2	SD	41 anak
3	SMP	23 anak
4	SMA/SMK	10 anak
Jumlah		77 anak

Sumber : Dokumen Griya Baca Malang (Proposal Jatim, 2015)⁸⁹

Dari table di atas dapat di lihat bahwa di Griya Baca malang ada 77 anak yang masih sekolah, dengan klasifikasi sebagai berikut: PAUD = 4 anak, SD = 41 anak, SMP = 23 anak dan SMA/SMK = 10 anak dan sisanya tidak bersekolah.

⁸⁸ Dokumen Griya Baca Malan, Proposal Jatim, 2015

⁸⁹ Dokumen Griya Baca Malang, Proposal Jatim, 2015

Pekerjaan yang dilakukan anak jalanan.

Anak jalanan di Griya Baca meskipun telah mendapat binaan namun mereka masih ada yang membantu orang tua bekerja di jalan dengan alasan faktor ekonomi keluarga yang rendah. Adapun profesi anak jalanan di Griya Baca adalah sebagai pedagang asongan, pemulung, buruh harian. Untuk mengetahui jumlah anak jalanan berdasarkan jenis pekerjaannya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.5

Klasifikasi anak jalanan berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Keterangan
1	Pedagang	20 orang
2	Pemulung	9 orang
3	Buruh	5 orang
Jumlah		27 Orang

Sumber : Dokumen Griya Baca Malang (Proposal Jatim, 2015)⁹⁰

dari table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar anak jalanan bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 20 orang, sebagai pemulung 9 orang dan sebagai buruh 27 orang.

⁹⁰ Dokumen Griya Baca Malang, Proposal Jatim, 2015

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca

Malang.

Melihat permasalahan anak jalanan yang kian hari kian meningkat, maka anak-anak jalanan ini perlu sekali perhatian dan pembinaan dari masyarakat yang masih peduli akan nasib mereka. Hadirnya Griya Baca memberikan atmosfer dan semangat tersendiri bagi anak-anak jalanan. Griya Baca yang memiliki kepedulian tinggi akan nasib anak jalanan berupaya untuk membina anak-anak jalanan. Selain memberikan bekal keterampilan pada anak-anak jalanan yang diharap dapat membantu perekonomian mereka Griya Baca juga berupaya membina agama anak-anak jalanan khususnya dalam pembinaan akhlak anak-anak jalanan agar nantinya saat terjun ke dalam lingkungan masyarakat mereka dapat diterima dengan baik tanpa dipandang sebelah mata. Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang pertama kali diberikan pada anak-anak jalanan di Griya Baca. Seperti penuturan Bu Tri Wijayanti selaku pembina Griya Baca.

“sangat penting sekali penanaman pendidikan akhlak itu untuk anak-anak disini makanya itu mulai awal anak-anak disini kita bentuk akhlak dan jiwa kepemimpinannya supaya nanti saat terjun dimasyarakat mereka bisa menjadi pemimpin yang baik ya minimal menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri selain itu sekarang ini banyak terjadi kemerosotan moral ini mengakibatkan anak-anak mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang”.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

Dari penuturan Bu Tri di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat dasar dan penting sekali ditanamkan pada seorang anak, khususnya bagi anak jalanan yang notabennya banyak menghabiskan waktu di jalanan dengan pergaulan yang sangat bebas yang tidak jarang menimbulkan perilaku menyimpang, pendidikan akhlak bertujuan untuk mengarahkan anak agar senantiasa menghasilkan akhlak yang baik atau untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki akhlak mulia, hal ini juga sejalan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Di Griya Baca anak-anak di ajarkan untuk bersikap sopan santun karena menurut pembina kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan terus menerus akan berdampak baik pada kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada saat sebelum mereka melakukan pembinaan di mulai anak-anak bersalam-salaman dan saling bertukar senyuman.⁹²

Hal ini senada dengan ungkapan bu Rahma selaku orang tua anak binaan Griya Baca:

“saya senang semenjak anak saya ikut binaan di sini dia kalo ngomong jadi enggak suka bentak-bentak, kalo masuk keluar rumah yang dulu enggak pernah salam, kalo pamit sama teriak-teriak, sekarang kalo masuk keluar rumah salam ya meskipun tetep sama teriak-teriak, kalo di GB kan juga enak enggak khawatir kegiatannya jelas positif enggak kayak dulu suka keluyuran”⁹³

⁹²Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 9-April-2016.

⁹³Wawancara dengan Rahmawati selaku orang tua anak binaan Griya Baca Malang, Tanggal 9-April-2016, pukul 15.30 WIB

Dapat kita lihat bahwa kebiasaan-kebiasaan sederhana yang di lakukan anak-anak di Griya Baca sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak mereka sehari-hari.

Jika kita lihat dari *sosio-culture* mereka anak jalanan yang sebagian besar menghabiskan waktu mereka dijalan dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi membutuhkan perhatian dan penanganan khusus dalam hal pendidikan akhlak. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bu Tri

“Anak-anak disini bisa kita bilang spesial ya mbak karena mereka meskipun pada dasarnya sama dengan anak-anak lain tapi ada hal yang berbeda, anak-anak disini bisa dibilang memiliki kehidupan yang keras mulai di jaring SATPOL PP, perkelahian sampai di paksa minum-minum alkohol itu juga pernah. Oleh sebab itu kita sebagai pembina harus mempunyai cara khusus agar anak ini bisa kita ajak ke arah yang benar”.⁹⁴

Melihat latar belakang anak jalanan tersebut para pembina di Griya Baca melakukan beberapa tahapan dalam upaya implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan. Yang meliputi perencanaan dan pelaksanaa yang di anggap efektif dan diharapkan dapat merangkul anak-anak jalanan agar nantinya mereka dapat di arahkan untuk mendapat pendidikan akhlak yang baik. Beberapa tahap yang di lakuk Griya Baca dalam implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan antara lain:

⁹⁴ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

a. Perencanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan di Griya Baca Malang.

1) Program.

Tabel 4.6

Program dan Tujuan Kegiatan Griya Baca Malang

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan
1	Pembinaan Rutin	Setiap hari senin dan sabtu	Pemberian materi umum dan materi agama, agar pengetahuan agama dan umum seimbang
2	BAKMI (Bakat Minat)	Setiap hari kamis	Mengembangkan potensi anak-jalanan dalam bidang music
3	Menemukan dunia dengan membaca	Isidental	Membiasakan anak gemar membaca dan dapat belajar dari kisah yang di baca
4	Studi Banding	Minggu ke 4 Bulan Juni	Menumbuhkan jiwa wirausaha anak-anak jalanan
5	Ulangtahun Griya Baca	Minggu ke 2 bulan Juni	Menunjukkan bakat dan eksistensi anak jalanan di masyarakat sekaligus

			diajarkan cara berorganisasi dan bekerja sama yang baik.
6	Rekreasi	Minggu ke 3 bulan desember	<i>Merefresh</i> anak-anak jalanan dari tugas keseharian mereka
7	Tabur Bunga	Isidental	Menanamkan nilai religious pada diri anak jalanan
8	Pesantren kilat	Minggu ke 2 bulan Ramadhan	Penanaman secara mendalam tentang agama islam, berlatih menjaga hawa nafsu
9	Halal bi Halal	1 Minggu setelah hari raya idul fitri	Membiasakan pada diri anak saling memaafkan dan mempererat tali silaturahmi
10	BAKSOS (bakti sosial)	Minggu ke 2 bulan Mei	Mengajarkan pentingnya berbagi
11	Training orang tua dan anak	Minggu ke 3 Bulan Agustus	Membangun kerjasama dan kedekatan orang tua dan anak.
12	Ayo sekolah		Mengurangi jumlah anak putus sekolah dan

			menyelamatkan generasi muda dari kemerosotan akhlak
13	UKN (Usaha kerja Nyata)	Isidental	Mengajarkan hidup mandiri tanpa mengharap bantuan orang lain, diharap dapat meningkatkan taraf hidup anak jalanan, selain itu pengolahan sampah daur ulang diharapkan

Sumber: Dokumen Griya Baca Malang (Proposal Jatim,2015)

b. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan di Griya Baca Malang.

Dalam kegiatan pembinaan anak jalanan di Griya Baca, pembina melakukan beberapa tahap pelaksanaan. Yaitu:

1) Membuka Kegiatan

Membuka kegiatan ini adalah kegiatan yang dirasa penting dalam kegiatan pembinaan karena dengan kegiatan membuka ini pembina menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan anak-anak jalanan siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Pembukaan di mulai dengan salam, dan do'a yang dipimpin secara bergantian oleh anak-anak jalanan kemudian dilanjutkan oleh motivasi-motivasi yang diberikan oleh pembina terkadang juga sebelum di

berikan motivasi diberikan *ice breaking* untuk membangun konsentrasi anak-anak jalanan.⁹⁵

2) Penyampaian materi

Dalam penyampaian setiap materi pembinaannya anak-anak jalanan selalu dimasukkan pula tentang penanaman pendidikan akhlak seperti yang terlihat pada pembinaan hari sabtu di alun-alun kota malang para pembina menyampaikan materi tentang pentingnya kebersihan lingkungan. anak-anak di beri perintah untuk mengambil sampah disekitar alun-alun kemudian sampah basah dan kering dipisahkan untuk di olah menjadi kerajinan.hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak-anak agar terbiasa mencintai lingkungan.⁹⁶ Griya Baca Juga memiliki metode khusus yang diberikan bagi anak jalanan diantaranya:

a) Metode Keteladanan

Dalam pembinaan akhlak kegiatan keteladanan atau pemberian contoh ini sangat penting,dan merupakan metode yang sering di terapkan di Griya Baca.⁹⁷karena pada dasarnya seorang anak akan cepat meniru apa yang dilihat dari pada yang didengar oleh sebab itu para pembina khususnya perlu mencontohkan segala hal yang bersifat positif dalam kegiatan keseharian mereka. Seperti juga yang ditegaskan oleh Bu Tri

“Anak-anak mudah sekali meniru apa yang sering mereka lihat oleh sebab itu kita sebagai pembina ya harus menjadi model yang bisa dijadikan

⁹⁵ Catatan Peneliti/ hasil observasi pada tanggal 9-April-2016.

⁹⁶ Catatan Peneliti/ hasil observasi pada tanggal 16-April-2016

⁹⁷ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-April-2016.

panutan oleh anak-anak, tutur kata, tingkah laku, cara berpakaian, ya tentu saja harus yang baik”.⁹⁸

Berdasarkan pernyataannya di atas dapat di simpulkan bahwa cara berpakaian, tutur kata, tingkah laku adalah hal-hal yang kecil yang harus kita perhatikan saat berinteraksi dengan anak-anak agar nantinya mereka terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya sesuatu yang kita anggap sepele dapat membawa perubahan yang besar .Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidik (pembina) jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Sejalan dengan pernyataan Bu Tri di atas Lilis mengatakan bahwa:

“tentu saja disini kita menjadikan Ibu(Bu Tri) dan kakak-kakak pembina sebagai panutan kita jadi kalo Ibu ngomong jelek kita nggak sadar gitu jadi ikut ngomong jelek mbak. Pernah pas lagi kumpul ibu di kageti sama anak-anak eh ibu ngomong jorok, terus sama Budi di tirukan, tapi setelah itu ya di kasih tau kalo enggak boleh ngomong gitu dan ngomong gitu enggak baik”.⁹⁹

Oleh karena itu para pembina sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku karena mereka adalah model yang setiap tingkah lakunya di perhatikan dan di tiru oleh anak-anak jalanan.

⁹⁸ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Lilis Anak Binaan sekaligus sie pembinaan Griya Baca Malang, tanggal 5-April-2016, Pukul 14.00 WIB

b) Metode Pembiasaan

Untuk membentuk akhlak seorang anak tidaklah mudah apalagi membentuk akhlak anak jalanan yang sudah terbiasa bergaul dengan lingkungan yang keras, perlu adanya pembiasaan yang *continue* dan berkesinambungan. Pembiasaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan kesabaran dari seluruh pihak terkait. dalam hal ini pihak terkait meliputi orang tua, masyarakat sekitar, pembina dan kemauan dari anak-anak jalanan itu sendiri. seperti yang dikatakan oleh Bu Tri

“anak-anak disini kita biasakan sebelum kegiatan pastinya membaca do’a bersama, lalu dibiasakan saling berjabat tangan saat bertemu dan mengucapkan kata maaf saat membuat salah, mengucapkan kata tolong saat membutuhkan bantuan orang lain dan berterima kasih saat diberi sesuatu dan hal seperti ini terbukti loh mbak dapat memperbaiki sikap anak-anak yang tadinya urakan sekarang menjadi lebih sopan”.¹⁰⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan-pembiasaan yang baik sangat penting diberikan pada anak jalanan agar anak tanpa sadar akan terbiasa menerapkan dalam kesehariannya.

Pada saat akan memulai dan setelah selesai kegiatan anak-anak jalanan membaca do’a dengan di pimpin oleh salah satu anak kegiatan memimpin doa ini dilakukan secara bergantian oleh anak-anak jalanan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

¹⁰¹ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 9-April-2016.

c) Metode Nasihat

Para pembina di Griya Baca Malang memiliki wewenang dan kewajiban untuk menegur atau memberi nasihat pada anak-anak binaan apabila dinilai apa yang mereka lakukan kurang baik.

Seperti yang dikatakan oleh Mila

“anak-anak disini dulu sering berkata kotor tapi semenjak ikut binaan kalo bu tri atau kakak yang membina dengar ada yang berkata kotor kita langsung di tegur dan di nasihati”.¹⁰²

Pemberian nasihat disini juga penting agar anak tau apa yang dilakukan sudah sesuai dengan norma di dalam suatu masyarakat .

d) Metode Perhatian

Perlu adanya perhatian khusus yang di berikan bagi anak jalanan terkait dengan pendidikan akhlak hal ini di karenakan anak jalanan adalah anak yang terbiasa hidup di jalan dengan lingkungan yang keras dan kurangnya perhatian dari orang tua, membuat mereka mudah sekali terseret dalam dunia kriminalitas. Oleh karena itu perhatian dari semua pihak sangatlah diperlukan karena rasa kasih sayang yang diberikan kepada mereka akan membuat anak-anak jalanan menjadi nyaman sehingga akan mudah bagi mereka untuk menerima pembelajaran yang di berikan. Seperti yang di ungkapkan Arifin

¹⁰² Wawancara dengan Mila selaku pembina dan anak binaan Griya Baca Malang, Tanggal 27-Maret-2016, pukul 09.07 WIB

“Disini kita (pembina) dekat dengan anak-anak sampai pernah kemarin wahyu itu PKL di batu dan harus membayar biaya PKL hamper Rp.1000.000 nah karena memang dia tidak mampu membayar kita yang memintakan keringanan di tempat PKL nya sampai akhirnya biayanya di bebaskan. saya kalau ada PR sekolah yang tidak bisa biasanya saya minta diajari sama kakak-kakak disini”.¹⁰³

Anak-anak akan merasa nyaman jika mereka merasa di perhatikan, karena mereka merasa beban yang dimiliki terasa berkurang dengan adanya perhatian dari orang lain.

e) Metode Permainan.

Di Griya Baca anak-anak jalanan diajak bermain dalam menanamkan pendidikan akhlak karena permainan dirasa efektif dalam menanamkan pendidikan akhlak, dengan bermain anak akan merasa enjoy dan tidak cepat bosan anak juga tidak akan mudah merasa terpaksa dalam menerima pembelajaran. Seperti yang dituturkan Adi salah satu anak binaan di Griya Baca. “saya suka disini karena kalo belajar banyak permainannya jadi gak cepet bosan”.¹⁰⁴

Setiap kali pembinaan anak-anak jalanan di ajak berdo'a bersama kemudian di berikan materi dengan di selingi permainan seperti bernyanyi, permainan ketangkasan, *ice breaking* dan masih banyak lagi.

3) Penutup

¹⁰³ Wawancara dengan Arifin selaku anak binaan Griya Baca Malang, Tanggal 27-Maret-2016, pukul 10.15 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Adi selaku anak binaan Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 16.00 WIB

Kegiatan yang dilakukan pembina dalam mengakhiri kegiatan inti. Di Griya Baca, penutupan kegiatan inti dilakukan dengan anak-anak menyimpulkan inti dari setiap kegiatan yang dilakukan selain memperhatikan materi yang diberikan bagi anak-anaka jalanan.

2. Dampak Implementasi pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan di Griya Baca Malang.

Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca diharapkan dapat mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah seperti yang di ungkap kan Bu Tri

“sangat penting sekali penanaman pendidikan akhlak itu untuk anak-anak disini makannya itu mulai awal anak-anak disini kita bentuk akhlak dan jiwa kepemimpinanya supaya nanti saat terjun dimasyarakat mereka bisa menjadi pemimpin yang baik ya minimal menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri”¹⁰⁵.

Dampak pembinaan pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang sangatlah besar hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku anak-anak binaan Griya Baca Malang menurut Bu Tri

“dulu anak-anak ini sering mengucapkan kata-kata umpatan tapi sejak ikut binaan kata-kata itu jadi jarang terdengar lagi tapi tentu saja tidak dengan waktu yang singkat kata-kata seperti itu sudah jarang sekali terdengar, Dulu sebelum ikut binaan mereka juga sering sekali adu jotos tapi setelah ikut binaan anak-anak ini juga alhamdulillah sudah tidak pernah terlihat lagi seperti itu dari segi kebersihan diri mereka juga begitu, dulu mereka

¹⁰⁵ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

tidak terawat, pakaiannya dan wajahnya acak-acakan, tapi sekarang mereka jadi rapi-rapi, ganteng cantik”.¹⁰⁶

Dari sini dapat di simpulkan bahwa penanaman pendidikan akhlak sangatlah penting untuk membentuk akhlak seorang anak perilaku yang di anggap buruk, tidak sesuai ajaran islam dan tata aturan norma di masyarakat mulai berganti menjadi kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai ajaran islam dan norma yang sesuai dilingkungan masyarakat.

Di harapkan anak-anak ini nantinya akan memiliki kenggulan yang dapat di kembangkan di masyarakat seperti yang di ungkapkan Bu Tri.

“harapan ibu untuk anak-anak agar anak-anak binaan ini nantinya dapat mengembangkan ilmu, akhlak, perilaku dan mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka agar nanti mereka dapat bermanfaat dan tidak di remehkan di masyarakat”.¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa dampak dari implementasi pendidikan akhlak adalah sebagai berikut.

a. Kognitif

Dari ranah kognitif pengetahuan anak-anak jalaan setelah mengikuti binaan semakin bertambah.Seperti yang disampaikan Zaki anak binaan di Griya Baca.

“kalo disini banyak pengalamannya banyak mendapat pelajaran juga, kalo ada PR dari sekolah yang enggak bisa mintak ajari kakak-kakak di sini,

¹⁰⁶ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

dulu saya awal ikut Griya Baca belum bisa mengaji dan solat lalu disini diajari mengaji, solat dan wudu. Jadi sekarang sudah bisa”.¹⁰⁸

Disini anak-anak jalanan bukan hanya diajarkan tentang pengetahuan umum, tetapi juga pengetahuan agama, anak-anak di ajarkan mengaji sholat bahkan puasa bersama, pembelajaran keagamaan ini di berikan Setiap hari selasa sore, materi yang diberikan juga beragam, di sesuaikan dengan kebutuhan anak-anak jalanan. Selain itu setelah mengikuti pembinaan di Griya Baca Malang *mindset* anak jalanan mulai berubah.

Banyak anak jalanan setelah mengikuti pembinaan di Griya Baca dan mendapat beasiswa program ayo sekolah tidak mau lagi kembali ke jalanan hal ini menjadi prestasi tersendiri untuk pembina karena kesabaran dan ketelatenan merekalah anak-anak sedikit demi sedikit tanpa disadari berperilaku baik dalam kesehariannya.

Seperti yang di katakana bu Tri“banyak ank-anak yang tadinya mengemis, mengamen tidak mau lagi kembali kejalan alasannya malu, takut juga nanti ketemu teman-teman sekolahnya terus diledekin”.¹⁰⁹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembinaan di Griya Baca mampu merubah *mindset* anak jalanan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Zaki selaku anak binaan Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.45 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

kemudian menimbulkan motivasi anak-anak jalanan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik.

b. Afektif

Di Griya Baca rasa persaudaraan antar anggota dan pembina sangat kuat sehingga membuat anak-anak jalanan merasa nyaman untuk belajar bersama. tak jarang mereka saling bercerita tentang keluh kesah masing-masing. Seperti yang dikatakan mila anak binaan Griya Baca di Griya Baca ini menyenangkan bisa saling curhat, tukar pikiran. Senang karena temannya disini banyak semua gampang akrab”¹¹⁰

Perasaan nyaman ini lah yang membuat mereka dapat mengurangi segala kejenuhan yang mereka hadapi sehari-hari dan membuat mereka terus mengikuti kegiatan di Griya Baca tanpa bosan dan terpaksa.

c. Psikomotorik

Di Griya Baca selain memperhatikan aspek kognitif dan afektif, aspek psikomotorik juga menjadi perhatian. Hal ini dapat dilihat dari berbagai keterampilan yang di ajarkan, seperti yang di utarakan bu Tri:

“biasanya mbak kalo pembinaan hari sabtu anak-anak saya ajari membuat kerajinan dari flannel kalo gak gitu ya daur ulang dari plastik bekas selain menghemat biaya juga sekaligus anak-anak di ajarkan mencintai lingkungan, yang baru-baru ini anak-anak juga mulai produksi es nata decococ yang sudah banyak di pesan dinas sosial dan panti-panti asuhan”.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Mila selaku pembina dan anak binaan Griya Baca Malang, Tanggal 27-Maret-2016, pukul 09.07 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

Hal ini membuktikan Griya Baca bersungguh-sungguh dalam memperbaiki taraf hidup anak jalanan. Selain itu hasil dari pelatihan dan Buah dari kesabaran serta ketelatenan para pembina sangat dirasakan oleh anak-anak jalanan dan pembina khususnya Karena banyak prestasi yang telah ditorehkan anak-anak jalanan di Griya Baca hingga tahun 2016. Diantaranya lomba musikalisis puisi, band, cerdas cermat dan masih banyak lagi seperti yang di katakana bu Tri

“sekarang ini saya tinggal merasakan manisnya setelah jatuh bangun, karena enggak mudah mbak dari anak-anak itu biasa di jalan lalu menyadarkan orang tua bahwa mereka ini bisa berprestasi. Dulu saat kita ma ngajak anak-anak Ini lomba juga harus eyel-eyelan dengan orang tua, akhirnya saya dan anak-anak bisa membuktikan bahwa mereka bisa juara dan akhirnya orang tua barulah percaya kemampuan anak mereka”.¹¹²

Ini menunjukkan perjuangan untuk meraih prestasi anak-anak jalanan tidaklah mudah perlu adanya usaha dan kepercayaan dari semua pihak akan keberhasilan anak-anak ini. Agar menimbulkan rasa percaya diri pada diri sang anak untuk mengembangkan potensinya.

¹¹² Wawancara dengan Tri wijayanti selaku ketua Lembaga Griya Baca Malang, Tanggal 28-Maret-2016, pukul 15.05 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

B. Analisis dan Interpretasi Data

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan pembahasan data yang di dapat peneliti di lapangan melalui hasil wawancara/ *interview*, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan dan dampak implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian data yang di peroleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan akan di analisis oleh peneliti. Dari hasil analisis peneliti maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Latar belakang Anak Jalanan Di Griya Baca Malang.

Dewasa ini, pertumbuhan anak jalanan di Indonesia semakin meningkat, terutama di kota-kota besar. Malang sebagai kota pendidikan adalah salah satu contoh, dimana kita akan sangat mudah menemui anak jalanan di berbagai tempat, mulai dari perempatan lampu merah, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, bahkan *mall*.¹¹³

Anak jalanan yang berada di griya baca malang sebagian besar berasal dari keluarga prasejahtera yang pada umumnya banyak terlilit hutang rentenir.

¹¹³ Austin's Fondation-Care Each Other, *Data Jumlah anak Jalanan di Indonesia*, <httpberita-lampung-blogspot-com/> di akses 4 November 2015

Namun selain itu ada faktor lain yang menyebabkan anak jalanan di Griya Baca terjun kejalan. Menurut hasil penelitian peneliti dapat diketahui ada dua alasan anak-anak terjun ke jalanan yaitu:

- 1.membantu orang tua
2. mendapat penghasilan sendiri

Alasan utama anak jalanan yang mengikuti pembinaan di Griya Baca berada di jalan yaitu karena faktor ekonomi keluarga yang mengakibatkan mereka harus membantu orang tua mereka kerja dijalan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pekerjaan yang dilakukan mereka bermacam-macam mulai dari pedagang, buruh hingga menjadi pemulung pun mereka kerjakan. Selain itu motivasi belajar yang rendah dari diri pribadi sang anak mengakibatkan anak malas belajar dan lebih memilih untuk mencari penghasilan sendiri di jalan.

Anak jalanan yang mengikuti pembinaan di Griya Baca sebagian besar bersekolah karena sejak tahun 2013 Griya Baca mengadakan program Ayo Sekolah, program ini memberikan kesempatan anak-anak jalanan yang putus sekolah dengan alasan tidak punya biaya, program ayo sekolah ini memberikan beasiswa kepada anak-anak jalanan di Griya Baca Malang yang di danai oleh kementrian pusat.

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan di Griya Baca

Malang.

menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah:

“Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”¹¹⁴.

Dengan demikian implementasi merupakan suatu sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan yang diharapkan.

Dalam Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan Griya Baca mempunyai cara khusus dalam membina akhlak anak jalanan, karena jika kita lihat dari *socio-culture* mereka anak jalanan yang sebagian besar menghabiskan waktu mereka di jalan dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi membutuhkan perhatian dan penanganan khusus dalam hal pendidikan khususnya pendidikan akhlak. Beberapa tahapan yang digunakan oleh pembina Griya Baca dalam menanamkan pendidikan akhlak anak Jalanan adalah sebagai berikut.

¹¹⁴Wahab, *pengertian implementasi menurut beberapa ahli*, (<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>), Diakses pada tanggal (31 Oktober 2015)

c. Perencanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak jalanan Di Griya Baca Malang.

1) Program

Griya Baca Malang memiliki banyak sekali program, baik yang terjadwal maupun isidental, berdasarkan program tahunan yang ada di antara kegiatan Griya baca yaitu:

a) Pembinaan Rutin Selasa Dan Sabtu

Sesuai visi, misi fungsi dan tujuan Griya Baca Malang maka Griya Baca berupaya semaksimal mungkin dalam pencapaiannya oleh sebab itu Griya Baca mengadakan program berupa pembinaan rutin yang dilaksanakan setiap hari selasa pukul 04.00-16.30 berupa pembinaan agama kegiatan diisi dengan mengaji, pengajaran tata cara sholat, cara berwudhu, selain itu materi keagamaan juga tidak lupa untuk disampaikan seperti bercerita tentang nabi-nabi dan sahabatnya agar dapat di jadikan tauladan dan dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, Materi yang disampaikan pun disesuaikan dengan kebutuhan adik-adik binaan.

Sedangkan pembinaan setiap sabtu yang juga dilakukan pada pukul 04.00-16.30 berupa membuat keterampilan atau juga permainan dan out bond.

b) Bakmi (Bakat Minat)

Bakat Minat ini kegiatan yang dilakukan setiap hari hari kamis yaitu berupa pembinaan latihan alat musik oleh dinas sosial hal ini dilakukan untuk menyalurkan bakat anak-anak jalanan di bidang musik.

c) Menemukan Dunia dengan “Membaca”

menemukan dunia dengan membaca ini adik-adik binaan bersama-sama membaca bersama bukan hanya membaca buku,tetapi belajar juga membaca keadaan sekitar dan fenomena-fenomena yang baru terjadi, terkadang juga ada relawan yang datang untuk mendonggeng bersama anak-anak binaan.

d) Studi Banding

Studi banding ini biasanya dilakukan setiap 6 bulan sekali, pada kegiatan ini anak-anak binaan di ajak ke pabrik-pabrik atau pusat-pusat kerajinan untuk belajar langsung cara pembuatan dan pengolahan serta pendistribusian barang, sehingga diharapkan anak-anak jalanan ini nantinya memiliki motivasi untuk berwirausaha.

e) Ulang “Griya Baca”

Ulang tahun Griya Baca di rayakan setiap bulan april pada ulang tahun griya baca di tampilkan berbagai hiburan oleh anak-anak jalanan acara ini di selenggarakan di alun-alun kota malang, panitia

penyelenggara juga dari anak-anak jalanan sendiri sekaligus mereka diajarkan cara berorganisasi yang baik.

f) Rekreasi

Kegiatan rekreasi di Griya Baca di adakan satu tahun sekali saat liburan sekolah, kegiatan ini diadakan dengan tujuan *merefresh* anak-anak binaan dari kepenatan pekerjaan keseharian mereka dan dari aktifitas sekolah.

g) Tabur Bunga

Tabur bunga yaitu kegiatan ziarah wali lima yang diadakan saat liburan sekolah semester pertama kegiatan ini diadakan untuk menanamkan nilai *relegius* pada diri anak jalanan.

h) Pesantren Kilat

Pesantren kilat dilakukan setiap bulan ramadhon di isi dengan materi dan kegiatan keagamaan dan juga *game-game* edukasi. Pesantren kilat ini diadakan selain agar anak-anak binaan terlatih untuk puasa juga agar anak-anak lebih memahami tentang agama islam dengan kegiatan yang menyenangkan.

i) Halal bi Halal Hari Raya

Halal bi halal adalah kegiatan rutin yang dilakukan di Griya Baca setelah hari lebaran dengan berkumpul di alun-alun kota malang dan bersalam-salaman dengan anak-anak binaan dan juga pembina griya baca.

Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dan mempererat tali silaturahmi antar anggota Griya Baca.

j) Baksos

Baksos adalah kegiatan yang diadakan di Griya Baca untuk mengajarkan kepada anak-anak binaan tentang pentingnya berbagi, kegiatan baksos biasanya dilakukan dengan cara berbagi di panti-panti asuhan di area Malang.

k) Training orang tua dan anak

Training orang tua dan anak ini dimaksudkan untuk membangun ke kompakkan dan kerjasama antara orang tua dan anak.

l) Ayo Sekolah

Program yang diharapkan dapat mengurangi jumlah anak putus sekolah, yakni diberikan beasiswa untuk anak jalanan setiap tahunnya dana ini di dapat dari kementrian pusat.

m) UKN (Usaha Kerja Nyata)

Karena Griya Baca merupakan lembaga sosial independen, maka adanya usaha kerja nyata ini sangat membantu untuk menambah pemasukan kas lembaga yang hasilnya juga akan dirasakan oleh anak-anak binaan nantinya. Usaha kerja nyata yang dikembangkan oleh Griya Baca ini berupa pembuatan bahan-bahan daur ulang, pembuatan rengginang dan pembuatan nata decoco yang telah banyak dipesan oleh dinas sosial dan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan, usaha ini

bukan hanya hasil nyata dari anak-anak jalanan tapi jugakerjasama antara Griya Baca dengan orang tua anak binaan.

d. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan di Griya Baca Malang.

Menurut nana sudjana pelaksanaan dalam pembelajaran adalah proses yang diatur melalui langkah-langkah sedemikian rupa agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹¹⁵

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Kegiatan membuka sebelum proses pembinaan dilakukan oleh pembina dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembinaan yang kondusif. Dalam hal ini pembina harus memahami kebutuhan anak-anak.Selain itu juga pembina harus menunjukkan kepedulian besar terhadap kebutuhan anak.

Di Griya Baca sendiri pembukaan sebelum pembinaan dilakukan dengan cara, salam dan do'a yang dipimpin secara bergantian oleh anak-anak jalanan. kemudian dilanjutkan oleh motivasi-motivasi yang diberikan oleh pembina terkadang juga sebelum di berikan motivasi diberikan *ice breaking* untuk membangun konsentrasi anak-anak jalanan

2) Penyampaian materi.

¹¹⁵Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*,(Bandung: Sinar baru algeni, 2004), hlm.136.

Dalam proses pembelajaran penyampaian materi adalah kegiatan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru dalam hal ini pembina menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling dasar terlebih dahulu.

Di Griya Baca sendiri materi yang pertama di berikan adalah materi mengenai akhlak karena pendidikan akhlak dirasa pendidikan dasar yang membentuk kepribadian seorang anak nantinya. Adapun dalam penyampaian materi yang dirasa sesuai untuk anak jalanan di Griya Baca dilakukan melalui beberapa metode yaitu:

a) Pendidikan dengan keteladanan

Suatu hal yang fitrah bahwa manusia belajar melalui cara meniru atau imitasi. Seorang anak akan mudah meniru apa yang dilihat. Menurut Albert Banduru sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian (modeling).¹¹⁶ Dalam hal ini orang tua, pembina dan masyarakat sekitar memainkan peranan penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku bagi anak – anak. contoh, jika seorang anak mengamati pembina atau orang tua bahwa setiap kali bertemu dengan orang lain berjabat tangan dan saling mengucapkan salam maka apa yang dilihat oleh anak-anak tadi akan diserap oleh memori mereka.Semakin

¹¹⁶ Muhammad fathurrahman,M.Pd dan Dr.Sulistiyorini, M.Ag.2012,Belajar dan Pembelajaran, Teras:Yogyakarta,hlm.232-233

baik segala perilaku yang ditunjukkan seorang model, semakin tinggi pula kualitas imitasi perilaku sosial dan moral anak-anak tersebut

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan perilaku sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Cara peniruan (modeling) ini tidak hanya dikenal dan dikembangkan di dunia barat saja namun jauh sebelum itu umat islam telah mempraktikkannya sejak zaman Rasulullah SAW. Yang tertuang dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹¹⁷

Di Griya Baca sendiri menurut Bu Tri cara berpakaian, tutur kata, tingkah laku adalah hal-hal yang kecil yang harus kita perhatikan saat berinteraksi

¹¹⁷Kementrian DEPAG RI, *Al Quran dan Terjemahan...*, Op.cit,hlm, 420

dengan anak-anak agar nantinya mereka terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya sesuatu yang kita anggap sepele dapat membawa perubahan yang besar .

Dengan adanya contoh (pemodelan) diharapkan anak-anak jalandan yang berada di Griya Baca mampu meniru akhlak baik yang di contohkan oleh para pembina.

Ketika seorang anak menemukan pada diri kedua orang tuanya dan pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai etika Islam.¹¹⁸

Dengan demikian, perlu diketahui oleh orang tua dan pendidik bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kenakalan anak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan dan etika sosial. Tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan anak-anak tidak akan berhasil dan nasehat tidak akan berpengaruh.

b) Pendidikan dengan pembiasaan.

Dalam Psikologi, metode pembiasaan dikenal dengan teori operant conditioning yang digagas oleh skinner. Yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah diberikan. Pembiasaan ini perlu

¹¹⁸ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, “*Tarbiyatul Aulad fil Islam (Terjemahan : Pendidikan Anak dalam Islam)*”, Jakarta : Pustaka Amani, 1999, cet. 2, hlm. 178

dilakukan dalam rangka pendidikan akhlak agar seorang anak terbiasa melakukan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹⁹

Dengan demikian jelas bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak dini adalah upaya yang dirasa berhasil dan memperoleh buah yang sempurna. Sedangkan mendidik dan melatih seseorang setelah berusia dewasa, maka jelas terdapat kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi, seperti kata-kata yang sering kita dengar bahwa mendidik seorang anak sewaktu kecil seperti mengukir di atas batu sedangkan mendidik ketika dewasa bagai mengukir di atas air.

Hal ini sejalan dengan apa yang di tuturkan oleh Bu Tri bahwa untuk membentuk akhlak seorang anak hendaklah dimulai sejak dini, karena mendidik akhlak seorang anak tidaklah mudah, apalagi membentuk akhlak anak jalanan yang sudah terbiasa bergaul dengan lingkungan yang keras, perlu adanya pembiasaan yang *continue* dan berkesinambungan. Pembiasaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan kesabaran dari seluruh pihak terkait dalam hal ini pihak terkait meliputi orang tua, masyarakat sekitar dan pembina.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti bersalaman jika bertemu, membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan dan memberi salam merupakan hal sederhana yang harus dilakukan untuk membentuk pendidikan akhlak anak-anak jalanan.

¹¹⁹ Heri gunawan, Pendidikan Karakter.Konsep dan Implementasi.(Bandung: Alfabeta,2012)hlm.94

c) Pendidikan dengan Nasihat.

Pendidikan dengan nasihat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Di dalam Al-Qur'an sendiri telah di sebutkan secara eksplisit bahwa islam di sebarakan dengan cara nasihat. Di dalam Al-Qur'an juga di sebutkan tentang objek nasihat, situasi nasihat dan orang yang diberi nasihat. dalam Al-qur'an surat Al-A'raa yang artinya "Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata : "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat".(Q.S. Al-A'Raaf, 7:79).¹²⁰

Di Griya Baca sendiri nasihat di berikan pada anak-anak yang di anggap melakukan perbuatan yang di nilai tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pemberian nasihat ini bertujuan agar anak mengetahui salah benar apa yang mereka perbuat dan diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

¹²⁰Kementrian DEPAG RI, *Al Quran dan Terjemahan, Op.Cit.*, hml160

d) Pendidikan dengan perhatian.

Yang dimaksud dengan pendidikan melalui perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Persiapan spiritual dan sosial di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiah.¹²¹

Oleh karena itu Dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dibutuhkan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari para pembina. Hal ini karena manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat salah dan penyimpangan-penyimpangan dari aturan yang sudah mapan selalu ada.

Terutama kepada anak-anak jalanan yang terbiasa dengan dunia keras. Anak-anak perlu mendapat perhatian yang lebih, karena mereka mudah lupa. Sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh, sebaiknya ada usaha-usaha mengantisipasinya yakni dengan memberikan perhatian terhadap apa saja yang dianggap perlu.

Anak-anak akan merasa nyaman jika mereka merasa di perhatikan, karena mereka merasa beban yang dimiliki terasa berkurang dengan adanya perhatian dari orang lain.

e) Pendidikan dengan permainan.

¹²¹ Abdullah Nasih Ulwan. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Alih bahasa Saifullah Kanali, Heri Ali. Asy-Syifa'. Bandung. Hal;123.

Sigmund Freud berdasarkan Teori Psychoanalytic mengatakan bahwa bermain berfungsi untuk mengekspresikan dorongan implusif sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan pada anak. Bentuk kegiatan bermain yang ditunjukkan berupa bermain fantasi dan imajinasi dalam sosiodrama atau pada saat bermain sendiri. Menurut Freud, melalui bermain dan berfantasi anak dapat mengemukakan harapan-harapan dan konflik serta pengalaman yang tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, contoh, anak main perang-perangan untuk mengekspresikan dirinya, anak yang meninju boneka dan pura-pura bertarung untuk menunjukkan kekesalannya.

Teori Cognitive-Developmental dari Jean Piaget, juga mengungkapkan bahwa bermain mampu mengaktifkan otak anak, mengintegrasikan fungsi belahan otak kanan dan kiri secara seimbang dan membentuk struktur syaraf, serta mengembangkan pilar-pilar syaraf pemahaman yang berguna untuk masa datang. Berkaitan dengan itu pula otak yang aktif adalah kondisi yang sangat baik untuk menerima pelajaran.¹²²

Berdasarkan kajian tersebut maka bermain sangat penting bagi anak usia dini karena melalui bermain mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek tersebut ialah aspek fisik, sosial emosional dan kognitif. Bermain mengembangkan aspek fisik/motorik yaitu melalui permainan motorik kasar dan halus, kemampuan mengontrol anggota tubuh, belajar keseimbangan, kelincahan,

¹²²Martachristianch, Anak dan bermain, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/fathan-nurcahyo-spdjas-mor/mk-teori-bermain.pdf> diakses 12 April 2016 jam 13.30 WIB)

koordinasi mata dan tangan, dan lain sebagainya. Adapun dampak jika anak tumbuh dan berkembang dengan fisik/motorik yang baik maka anak akan lebih percaya diri, memiliki rasa nyaman, dan memiliki konsep diri yang positif. Pengembangan aspek fisik motorik menjadi salah satu pembentuk aspek sosial emosional anak.

Bermain mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu melalui bermain anak mempunyai rasa memiliki, merasa menjadi bagian/diterima dalam kelompok, belajar untuk hidup dan bekerja sama dalam kelompok dengan segala perbedaan yang ada. Dengan bermain dalam kelompok anak juga akan belajar untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan anak yang lain, belajar untuk menguasai diri dan egonya, belajar menahan diri, mampu mengatur emosi, dan belajar untuk berbagi dengan sesama. Dari sisi emosi, keinginan yang tak terucapkan juga semakin terbentuk ketika anak bermain imajinasi dan sosiodrama.

Aspek kognitif berkembang pada saat anak bermain yaitu anak mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasinya, mampu memunculkan kreativitas, mampu berfikir divergen, melatih ingatan, mengembangkan perspektif, dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Konsep abstrak yang membutuhkan kemampuan kognitif juga terbentuk melalui bermain, dan menyerap dalam hidup anak sehingga anak mampu memahami dunia disekitarnya dengan baik.

3) Penutup

Kegiatan yang dilakukan pembina dalam mengakhiri kegiatan inti. Di Griya Baca, penutupan kegiatan inti dilakukan dengan cara anak-anak menyimpulkan inti dari setiap kegiatan yang dilakukan.

4. Dampak dari Implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan

Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca diharapkan dapat mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah seperti yang di ungkap kan Bu Tri bahwa pembinaan pertama yang di berikan pada anak jalanan ini adalah pembinaan akhlak. Karena nantinya diharapkan setiap anak dapat menjadi pemimpin yang baik di masyarakat, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri.

Dari penelitian yang di lakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak yang di hasilkan dari implementasi pendidiakn akhlak bagi anak jalanan yang sesuai dengan taksonomi bloom. Yang meliputi:

d. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.¹²³

Di Griya Baca anak-anak jalanan bukan hanya diajarkan tentang pengetahuan umum, tetapi juga pengetahuan agama, anak-anak di ajarkan mengaji sholat bahkan puasa bersama, pembelajaran keagamaan ini di berikan Setiap hari selasa sore, materi yang diberikan juga beragam, di sesuaikan dengan

¹²³ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298

kebutuhan anak-anak jalanan. Selain itu anak jalanan yang berada di Griya Baca sejak tahun 2013 mendapat beasiswa ayo sekolah sehingga membuat *mindset* anak-anak jalanan sedikit demi sedikit mulai berubah, memiliki rasa malu jika tidak sekolah dan apabila harus kembali ke jalan malu apabila bertemu teman-teman sekolah mereka, hal ini juga termasuk prestasi tersendiri bagi Griya Baca.

e. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.¹²⁴

Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya.

Di griya Baca mereka menemukan teman dan rasa persaudaraan yang kuat sehingga emosi mereka menjadi lebih stabil dan perasaan mereka menjadi jauh lebih tenang dari pada sebelum mengikuti pembinaan. Mereka serasa menemukan dunia baru yang bisa menampung segala keluh kesah mereka dalam menjalani kerasnya kehidupan jalanan.

f. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan ranah

¹²⁴ Ibid.

psikomotor selain itu ranah psikomotorik ini berhubungan dengan keterampilan.¹²⁵

Di Griya Baca selain di berikan tentang materi-materi keagamaan anak-anak juga di bekali dengan keterampilan yang nantinya diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang diberikan selain untuk memperbaiki perekonomian mereka di harapkan juga pemberian keterampilan ini dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri masing-masing anak. Di Griya Baca di ajarkan berbagai macam keterampilan. Seperti membuat kerajinan dari kain flannel, kerajinan dari daur ulang sampah dan pembuatan es natadecoco yang sudah banyak di pesan oleh dinas sosial dan panti-panti asuhan. Selain memberdayakan anak-anak jalanan. tidak lupa pula orang tua anak-anak jalanan ini juga ikut diberdayakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka seperti di ajarkan cara membuat carang mas dan renginang yang sudah di distribusikan di dinas sosial, warga sekitar tempat pembinaan dan juga panti-panti asuhan.

Selain itu banyak prestasi yang telah di raih anak-anak di Griya Baca. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk dapat

¹²⁵ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo, hlm. 469

mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.¹²⁶

Sampai saat ini banyak prestasi yang telah di raih anak-anak jalanan di Griya Baca. Hal ini tentu saja menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi Griya Baca karena prestasi yang telah diraih tentu bukan sesuatu yang mudah untuk di dapat dukungan dan kepercayaan dan perjuangan dari semua pihak yang akhirnya memunculkan semangat dan rasa percaya diri anak jalanan sehingga satu demi satu prestasi mereka raih.

¹²⁶ Syaiful Bahri, Prestasi belajar dan kompetensi guru, (Surabaya: PT Usaha Nasional), hlm. 19

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang peneliti kumpulkan, didapatkan beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah. Sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (a) tahap perencan, terdiri dari tiga belas program yang memiliki tujuan utama dalam pembinaan pendidikan akhla anak jalanan, (b) tahap pelaksanaan, adalah tahap inti penyampaian materi dengan menggunakan metode-metode yang telah di tetapkan.
2. Dampak implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan mencakup: (a) ranah kognitif, di Griya Baca anak-anak mendapat pembinaan, baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, selain itu Griya Baca juga mampu merubah *mindset* anak jalanan untuk memiliki motivasi bersekolah (b) ranah afektif, setelah mengikuti pembinaan di Griya Baca emosi anak-anak jalanan lebih stabil, hal ini dapat dilihat dari anak-anak jalanan yang mampu mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan, serta mampu menenangkan diri (c) ranah psikomotor, keterampilan dan potensi anak-anak jalanan di kembangkan hingga banyak prestasi yang telah diraih anak-anak jalanan di Griya Baca, diantaranya: lomba musikalisasi puisi, band, cerdas cermat.

B.Saran

Melihat realita dan eksistensi Griya Baca dalam melakukan pembinaan pada anak jalanan, maka penulis mencoba memberikan bantuan pemikiran dengan

mengemukakan saran kepada pihak Griya Baca yang mungkin bermanfaat bagi kelangsungan pembinaan pada anak jalanan. Saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Griya Baca dalam masalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya pembinaan, seyogyanya agar lebih diperhatikan dan dilengkapi lagi. Seperti buku-buku agama, alat ibadah dan lain sebagainya agar dalam pelaksanaan pembinaan dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi Pembina, hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan mutu pelayanannya, khususnya dalam pendidikan agama Islam agar anak jalanan senang dalam mengikuti pembinaan dan selalu aktif dalam mencari informasi kepada pembina tentang pendidikan agama Islam yang diperlukan oleh anak jalanan serta memberi kesempatan kepada mereka untuk tetap berkreasi dalam bidang agama.
3. Bagi Anak Jalanan, hendaknya lebih sering berkonsultasi dengan pembina dan mencari informasi tentang agama, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadahnya. Sehingga hasil yang diberikan dari pelaksanaan pembinaan akan lebih terasa.

4. Penulis berharap, hendaknya ada penelitian lagi dalam bidang yang sama dengan metode dan topik yang berbeda agar hasil skripsi ini semakin sempurna sebagai sumbangan dalam dunia pendidikan, sehingga akan lebih memperluas dan memperdalam pengetahuan dan pemahaman kita tentang dunia pendidikan agama pada anak jalanan

DAFTAR PUSTAKA

- A partanto Pius dan M.dahlan Al barry. 1994. *kamus Ilmia Populer*. Surabaya: Arkola.
- Ali Artabik dan A Zuhi Muhdlor. 2003, Al 'Asry. (kamus Kontemporer Arab Indonesia). Yogyakarta: Multi karya Grafika.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaun sahan. 2009. Mewujudkan Budaya religious di sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi). Malang: UIN Maliki press.
- athiyah al-Abrasy M, 1970, *dasar-dasar pokok pendidikan islam*, terj. Bustami A Gani dan Djohar bahry, I.I.S., Jakarta: Bulan Bintang.
- Austin's Fondation-Care Each Other, *Data Jumlah anak Jalanan di Indonesia*, <httpberita-lampung-blogspot-com/>
- Austin's Fondation-Care Each Other, *Data Jumlah anak Jalanan di Indonesia*, <httpberita-lampung-blogspot-com/> di akses 4 November 2015
- Bagus Wardiansyah, Dampak Pendidikan karakter, [https://www.academia.edu/6968226/MAKALAH -
Dampak Pendidikan Karakter](https://www.academia.edu/6968226/MAKALAH_-_Dampak_Pendidikan_Karakter)
- Bisri Hasan, 1999, *Pendidiakn Akhlak, Anak jalanan*, Malang: Skripsi.
- Daradjat Zakia 1979, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: bulan Bintang.
- Djumransjah M, Filsafat Pendidikan, Malang: Bayu Media Publishing
- Djunaidi Ghony M & Fauzan Al-Manshur, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Hamid Muhammad Abu Ibn Muhammad al-Ghazali, 1982, *Ihya 'Ulum al-Din*. Juz III, Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- J. Moleong Lexy, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

jamaluddin Al Aqsami Addimsyqi Muh, 1975, *Mauidzhatul mukminin, Ringkasan Ihya' Ulumuddin al ghazali* ,penerjemah: Moh.Abda'I rathomy, (bandung: CV. Diponegoro,

Kementrian DEPAG RI, 2010, *Al Quran dan Terjemahan Mushaf Aisyah*, Bandun:Jabal Roudhoh Jana.

Kementrian RI, 2009, *UU SISDIKNAS*, Jakarta: Sinar Grafika.

Ma'luf Luis, *Kamus Al Munjid*, Beirut: al Maktabah al Katuliyah.

Maskawaih Ibn, *Tahdzib Akhlaq wa Thathirul A'raq*.

MF Baihaqi, 1999, *Anak Indonesia teraniaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mujib Abdul, 2006, Jusuf Mudzakkir, ilmu pendidikan islam, (Jakarta: kencana prena media.

Mulandar,surya, 1996, *Dehumanisasi anak marjinal; berbagai pengalaman pemberdayaan*, Bandung: yayasan Akatiga

Nasih Ulwan Abdullah. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*.Alih bahasa Saifullah Kanali, Heri Ali.Asy-Syifa'. Bandung.

Nasution S, 2003, *azas-azas kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nata Abuddin, 2006, *Akhlak tasawuf*, Jakarta: Raja grafindo Persada,

Naum Ngainum, 2010, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Membangun paradigma yang mencerahkan*, Yogyakarta: Teras,.

Rachmat Djatnika, 1996, *Sistem Ethika Islam;akhlak mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas,.

Sanituti Sri dan Bagong Suyanto, 1999, *Anak jalanan di Jawa Timur*, Surabaya: Airlangga Universitas pres

Sarwono Jhonatan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 123

Sholihin dan rasyid Anwar, 2005, *Akhlak tasawuf*, bandung: Nuansa.

Sugiyono,2011,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ,Bandung: Alfabeta.

- Sularto St, 2000, *Seandainya Aku Bukan Anakmu, Potret Kehidupan Anak Indonesia*, (Jakarta: buku Kompas,
- Suprayogo Imam, 2004, *pendidikan berparadigma Al-Quran (pergulatan membangun Tradisi dan Aksi pendidikan islam)* Malang: UIN Malang,
- Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Merah Putih, 2007, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Galangpress.
- Utami Nur, *Indonesia Degradasi Moral*, Kompasiana
- Wahab, *pengertian implementasi menurut beberapa ahli*, (<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>), Diakses pada tanggal (31 Oktober 2015)
- Ya'qub Hamzah, 1993, *Etika Islam: Pembinaan akhlakul karimah suatu pengantar*, Bandung: Diponegara.
- Yaljan Miqdad, *Kecerdasan Moral*, 2003, *pendidikan moral yang terlupakan*, terj. Tulus Musthofa, Sleman: Pustaka Fahima
- Zuhairini, dkk, 1995, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhriah Nurul, 2008, *Pendidikan Moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara

Wawancara Anak Binaan Griya Baca

1. Sejak kapan adek ikut belajar di GB?
2. Pertama kali gabung di GB dipaksa atau sukarela?
3. Kenapa adik mau ikut belajar di GB?
4. Apa saja yang adik pelajari disini?
5. Pelajaran seperti apa yang adik inginkan disini? Dan guru seperti apa yang diinginkan?
6. Bagaimana perasaannya belajar disini?
7. Perbedaan apa yang adik rasakan sebelum dan sesudah belajar di GB?
8. Hal apa yang sering disampaikan oleh pembina kalian?

Wawancara Pengurus Griya Baca

1. Bagaimana latar belakang berdirinya griya baca?
2. Berapa jumlah adik binaan di GB?
3. Kegiatan apa saja yang ada di GB?
4. Apa saja prestasi yang pernah di raih di GB?
5. Apa Griya baca mempunyai kurikulum tersendiri dalam melaksanakan pembinaan ?
6. Bagaimana cara pembina dalam merangkul dan mendampingi adik-adik binaan di GB?
7. Apa harapan mbak\mas kepada pemerintah terkait keberadaan adik-adik di GB?
8. Maaf apa adik-adik di GB ini masih ada yang bekerja di jalan?

Wawancara dengan Ibu Tri selaku Pembina sekaligus ketua Griya Baca

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di GB?
2. Apa usaha tenaga pengajar dalam menanamkan akhlak yang baik pada adik-adik di GB?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak adik-adik di GB?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam membina adik-adik di sini?
5. Seperti apa respon yang diberikan adik-adik pada materi yang diberikan
6. Apa dampak dari dilakukannya pembinaan akhlak bagi adik-adik GB?
(khususnya bagi dirinya sendiri)
7. Hasil yang ingin dicapai dari pembinaan ini?

48	Erlita Tiara	L	Malang, 04-05-2001	SMP	1	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121890-50-3	Joni	Sukensis	Sopir	Ibu rumah tangga	Jl. Putra Yudha I	2013
49	Sindi Muvita S	P	Malang, 12-12-1998	SMP	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121891-50-9	Joni	Sumarmi	Jualan Nasi Goreng	Jualan Nasi Goreng	Jl. Muharro Gg VII	2008
50	Rony S	L	Malang, 23-01-1999	SMP	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121892-50-5	Kholik	Sunarsih	Kuli Bangunan	Ibu rumah tangga	Jl. Polowijwn Gg II	2012
51	Dimas Ade P	L	Malang, 17-07-1998	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121893-50-1	Sukarji	Satunah	Buruh pabrik	Jualan	Jl. Muharro Gg V	2010
52	Zurniar Hidayatul Q	P	Malang, 13-03-1998	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121894-50-7	M.sholeh	Endang	Kuli Bangunan	Ibu rumah tangga	Jl. Zaenal Zakse Gg 06	2008
53	Dermawan B	L	Malang, 19-03-1998	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121895-50-3	Tri Mulyono	Tri wijayanti	Limmas	Ibu rumah tangga	Jl. Jend basuki Rachmad Gg!!	2005
54	Siti Yulaika	P	Malang, 19-07-1997	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121896-50-9	Suparman	Sumiati	Pengemis	Pengemis	Jl. Putra Yudha V	2005
55	Nasrul Ferianto	L	Malang, 28-02-1998	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121897-50-5	Imam	Supiani	Srabutan	Ibu rumah Tangga	Jl. Muharro Gg V	2009
56	Mukti Wijaya	L	Malang, 19-02-1998	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121898-50-1	Alm Soedjati	Sunarti	-	Ibu rumah Tangga	Jl. Peltu sujono	2012
57	Anton	L	Malang, 28-04-1998	-	1	Alun-alun	6	BRI Cabang Malang	0051-01-121899-50-7	Suyono	Alm. Ponimah	Tukang Becak	-	Jl. Lesanpuro Gg.14 RT 2 RW 4	2012
58	Sri Ayu Wulandari	P	Malang, 11-04-1997	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121900-50-2	Kuswaroh	Supini	Tukang Becak	Jualan	Jl. Muharro Gg VII	2007
59	Tri Wahyunita	P	Malang, 26-04-1997	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121901-50-8	Warsin	Sritami	Tukang Becak	Jualan	Jl. Muharro Gg VII	2007
60	Riska Ayu Permani	P	Malang, 07-10-1997	SMK	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-121902-50-4	Joko	Nurmiati	Tukang Becak	Jualan	Jl. Muharro Gg VII	2007
61	M Musa	L	Malang, 04/12/2003	SD	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-139866-50-6	M ichwan	Suhazmi	Tukang Pijat tuna netra	Tukang Pijat	Jl. Jend basuki Rachmad Gg!!	2013
62	Marianto	L	Banjarmasin, 02/09/2000	SD	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-139855-50-5	Mulyono	Parimah	Pemulung	Pengemis	Jl. Kyai tamin Ic	2008
63	M fadhul	L	Malang, 03/10/2001	SMP	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-139857-50-7	jaeni	Dwi wahyu Purwantini	Jual LPG Keliling	Ibu rumah tangga	Jl. Semeru I	2013
64	Habibi	LP	Malang, 31/12/1998	-	11	-		BRI Cabang Malang	0051-01-139853-50-3	Tukiman	-	Tukang Becak	-	Jl. kol sugiono I	2007
65	Alisya Fitri	P	Batu, 23/07/2005	SD	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-139852-50-7	-	Lilik Sri Gatin (Wali)	-	Jualan Nasi	Jl. A R Hakim V/587	2014
66	fitri	P	Malang, 01/04/2007	SD	9	Sekolah		BRI Cabang Malang	0051-01-139867-50-2	Andik Setiawan	Nurul Chotimah	Cleaning Service	Ibu rumah tangga	Jl. Tanjung putra yudha I	2014



BUKTI KONSULTASI

Nama : Fahdina Ilmi
NIM/Jurusan : 12110125/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus Griya Baca Malang)**

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	06 Oktober 2015	Judul, objek penelitian, dan lokasi penelitian	
2.	25 Oktober 2015	Penulisan proposal, cara menulis kutipan dan penulisan footnote	
3.	4 November 2015	Judul, latarbelakang, rumusan masalah, isi dll	
4.	01 Desember 2015	ACC proposal bab I-III	
5.	9 Maret 2016	Revisi Proposal	
6.	23 Maret 2016	Pengajuan instrumen penelitian	
7.	10 April 2016	ACC bab IV	
8.	9 Mei 2016	ACC bab V dan VI	
9.	19 Mei 2016	ACC skripsi keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001



LEMBAGA PEMBERDAYAAN ANAK NEGERI "GRIYA BACA"
Nomor : 89, 26 April 2013, Notaris : Sulasiyah Amini, S.H.
Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur 65119
Jalan Jendral Basuki Rahmat Gang II No. 793 RT. 06 RW 02
No. Rek. 0051-01-030631-53-3
a.n Griya Baca Kantor BRI 0051 Malang Kawi
Telp. (0341) 9664229/ 085330601079/ 085815426766

SURAT KETERANGAN

Nomor:001/Ket/Griba/111/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri "Griya Baca" Kota Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fahdina Ilmi
Nim/Semester : 12110125
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian di Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri "GRIYA BACA" Kota Malang, guna mendapatkan data untuk skripsi, yang berjudul:

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Maret 2016
Ketua LPAN GRIYA BACA


Tri Wijayanti, SE
NIL 09003



Wawancara dengan Bu Tri Ketua Griya Baca



Kegiatan Pondok Romadhon



Training Karakter Positif



Kegiatan wirausaha membuat Kerajinan dari kain bekas



Kegiatan Mendongeng

Biodata Peneliti



Nama : Fahdina Ilmi

NIM : 12110125

Tempat Tanggal lahir : Ambon, 2 januari 1994

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : - Lulusan TK-Muslimat NU Tahun 2000

- Lulusan SDI Al-Ma'arif 01 Tahun 2006

- Lulusan MTs. Al-Ma'arif 01 Tahun 2009

- Lulusan SMA Negeri 1 Lawang Tahun 2012